

**HUBUNGAN LITERASI INFORMASI DENGAN ETIKA
PENGUNAAN INFORMASI DIKALANGAN MAHASISWA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SITI FAZILLA
NIM 220503085

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2026 – 1447 H**

**HUBUNGAN LITERASI INFORMASI DENGAN ETIKA PENGGUNAAN
INFORMASI DI KALANGAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)**

Diajukan oleh:

**SITI FAZILLA
NIM. 220503085**

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.I.S.
NIP. 19770101200641004**

Pembimbing II

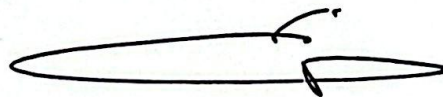


**Zikrayanti, M.L.I.S.
NIP. 198411242023212019**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S.
NIP. 197711152009121001**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Adap Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal:

Senin/24 Agustus 2026
11 Rabiul Awal 1448 H

Darussalam- Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASAH

Ketua



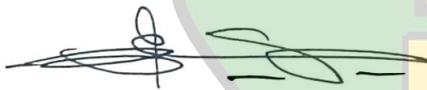
Ruslan, S.A.G., M.SI., M.LIS
NIP.1977010120061004

Sekretaris



Zikrayanti, M.LIS
NIP.198901092025212012

Penguji I



Umar Bin Abd.Aziz, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002

Penguji II



Siti Aminah, S.I.P., M.M.L.S
NIP.1989010222025212012

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adap Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh**




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP.197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fazilla

Nim : 220503085

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2026

Yang menyatakan



Siti Fazilla

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kemudahan, dan kekuatan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan Informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Beliau telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan dan petunjuk. Berkat perjuangan dan pengorbanan beliau, umat Islam dapat mengenal kebenaran, memperoleh ilmu pengetahuan, serta memahami ajaran agama Islam yang diridhai Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Nur Asiah dan Ayahanda Hasan Basri, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada keduanya.
2. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak tercinta Mursida Yanti, yang telah menjadi sosok tempat bersandar dalam suka maupun duka selama perjalanan menempuh pendidikan. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kerja keras, doa, kasih sayang, serta bantuan yang telah diberikan untuk membiayai pendidikan penulis. Kebaikan dan ketulusan yang kakak berikan akan selalu menjadi kenangan berharga yang tidak akan pernah dapat penulis balas selain dengan doa. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang berkah, dan membalas setiap kebaikan kakak dengan balasan yang berlipat ganda.
3. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada adik-adik tercinta, Zikri Ramadhana dan Dara Istaq Fara, yang senantiasa

memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi, perhatian, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat doa, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ruslan, M.Si., M.LIS. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zikrayanti, M.LIS. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga berhasil menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Perpustakaan.

6. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Wakil Dekan, Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, seluruh dosen, serta tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pelayanan, dan berbagai bentuk bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan, Ramadhani Ghania Asfa Pulungan, dan Dara Amelia Putri yang telah menjadi sahabat dalam berbagi ilmu, pengalaman, motivasi, serta memberikan dukungan, masukan, dan saran yang membangun selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga sudah sering berbagi dan membantu keuangan penulis saat sedang kesulitan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman angkatan Program Studi Ilmu Perpustakaan yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kebersamaan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama menempuh pendidikan.

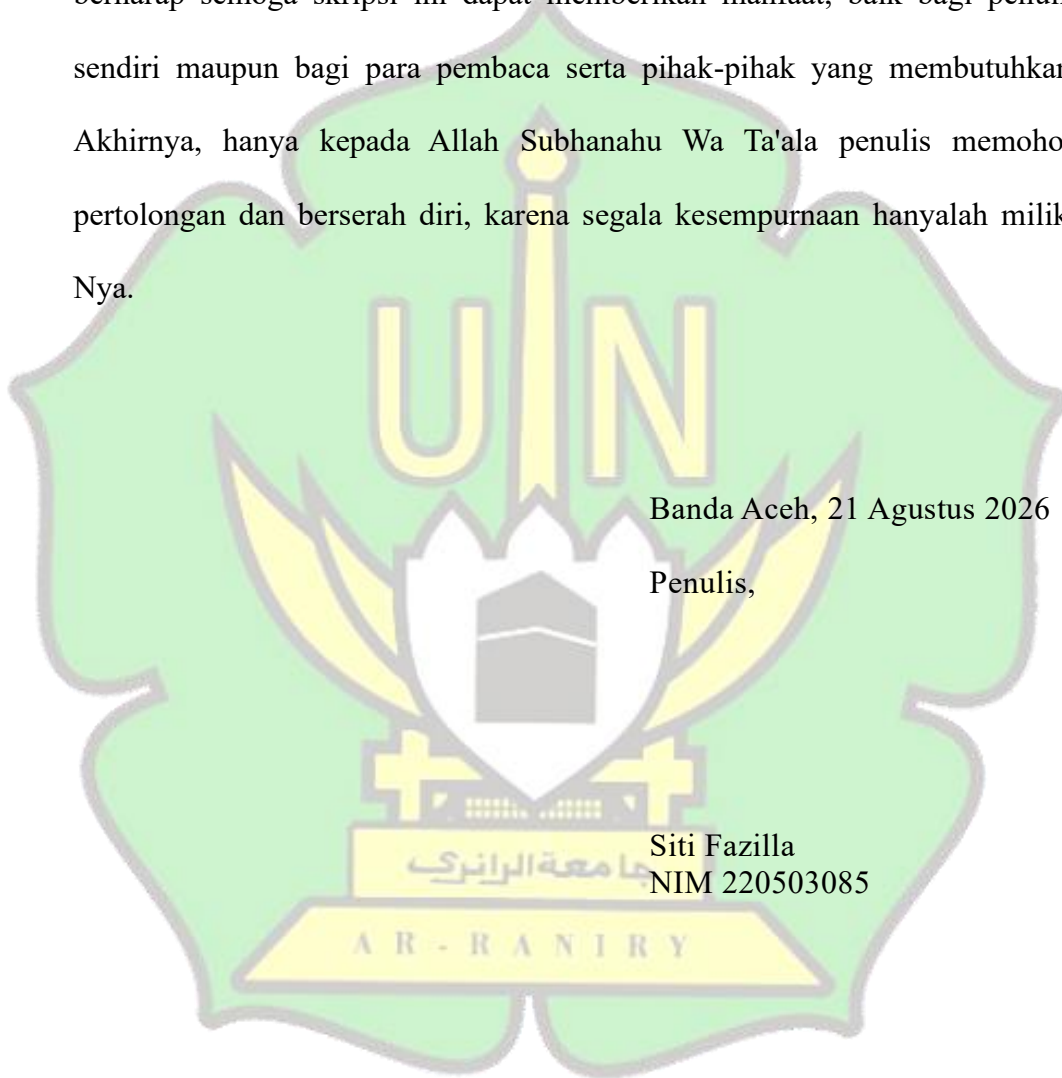
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta di luar kampus Gharsina Fauhan dan Jesyca Auliana. Terima kasih selalu hadir dalam setiap perjalanan mengubah hari-hari penulis di setiap perjalanan dari pribadi yang tertutup menjadi pribadi yang lebih berani dan ceria. Terimakasih sudah sudi menghabiskan uang demi membagikan makanan dan minuman agar kita bisa makan bersama-sama. Dan terimakasih tidak pernah lelah memberikan semangat, doa, perhatian, serta keyakinan bahwa setiap perjuangan akan berakhir dengan hasil yang indah. Dukungan dan ketulusan kalian menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir, untuk diriku Siti Fazilla. Terima kasih telah berjuang dengan sangat luar biasa. Terima kasih karena selalu bertahan dan tidak menyerah, meski harus membagi pundak dan waktu antara kerasnya dunia kerja dan tanggung jawab perkuliahan. Segala lelah, dan air mata kini telah menjadi saksi bahwa kamu jauh lebih kuat dari yang kamu bayangkan. Terima kasih sudah mau mencoba segala hal yang kamu belum pernah dilakukan. Ketahuilah bahwa kamu itu hebat, tangguh, dan kuat sudah melangkah sejauh ini demi masa depanmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan. Akhirnya, hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis memohon pertolongan dan berserah diri, karena segala kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Banda Aceh, 21 Agustus 2026

Penulis,

Siti Fazilla
NIM 220503085



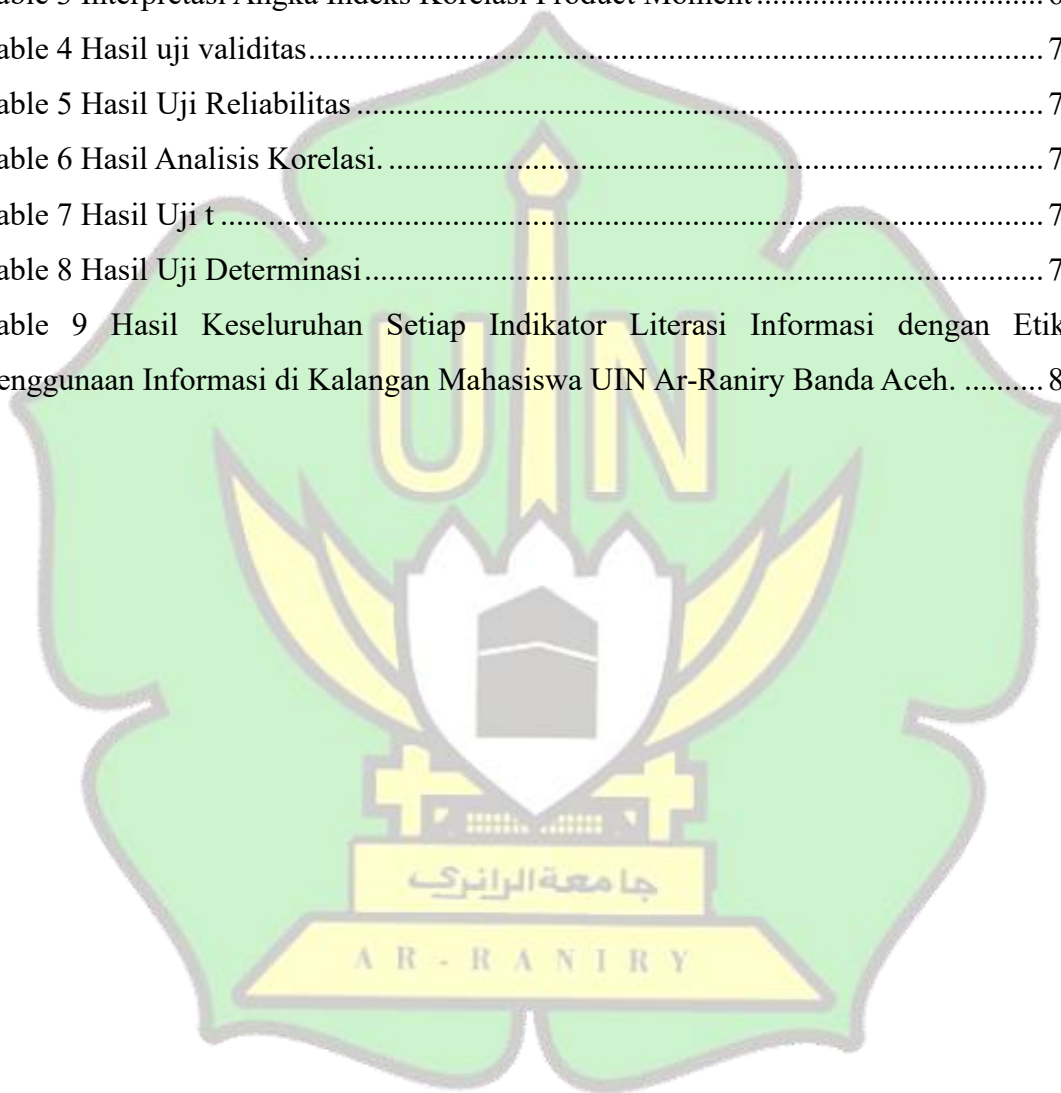
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Literasi Informasi.....	16
1. Pengertian Literasi Informasi	16
2. Tujuan Literasi Informasi	18
3. Manfaat Literasi Informasi.....	22
4. Model Literasi informasi ACRL	26
C. Etika Penggunaan Informasi	31
1. Pengertian Etika penggunaan Informasi	31
2. Tujuan Etika penggunaan Informasi	33
3. Manfaat Etika penggunaan Informasi	38
4. Etika Penggunaan Informasi dalam Perspektif Islam	41
5. Etika penggunaan informasi.....	45
BAB III.....	51

METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Rancangan Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Hipotesis	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Profil UIN Ar-Raniry Banda Aceh	69
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
1. Uji Validitas	72
2. Uji Reliabilitas	74
3. Hasil Analisis Korelasi	75
4. Pembuktian Hipotesis	77
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
C. Hubungan Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	79
D. Pembahasan	80
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

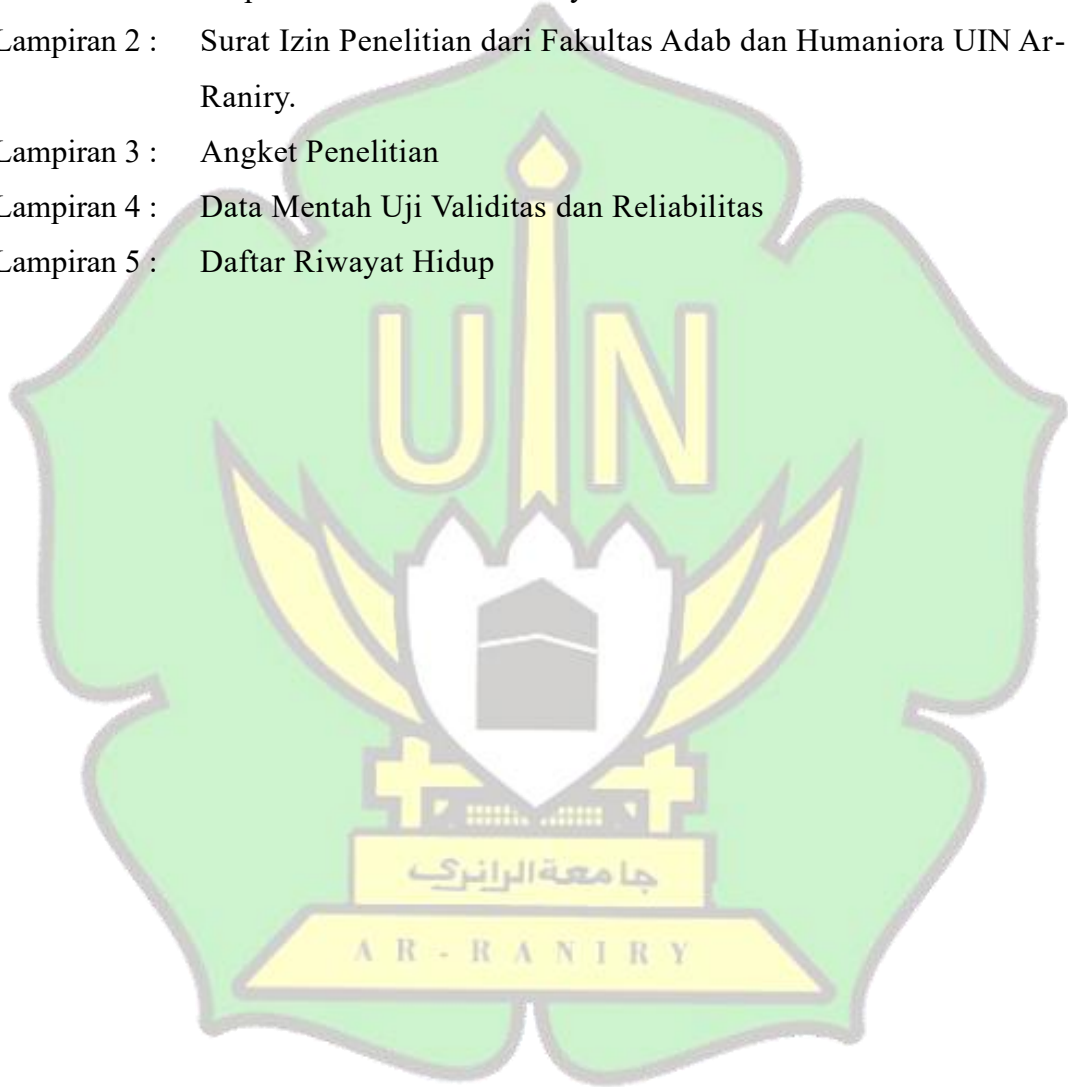
DAFTAR TABEL

Table 1 Indikator ACRL Models dan Teori Etika Penggunaan Informasi	59
Table 2 Contoh Tabel Analisis Data Angket	65
Table 3 Interpretasi Angka Indeks Korelasi Product Moment	68
Table 4 Hasil uji validitas.....	73
Table 5 Hasil Uji Reliabilitas	75
Table 6 Hasil Analisis Korelasi.	76
Table 7 Hasil Uji t	77
Table 8 Hasil Uji Determinasi.....	78
Table 9 Hasil Keseluruhan Setiap Indikator Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan Informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 : Angket Penelitian
- Lampiran 4 : Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Hubungan Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan Informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi informasi dengan etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi informasi dengan etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,796 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,633 menunjukkan bahwa literasi informasi memberikan kontribusi sebesar 63,3% terhadap etika penggunaan informasi, sedangkan 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel literasi informasi dan etika penggunaan informasi. Dengan demikian, semakin baik literasi informasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula etika mereka dalam menggunakan informasi.

Kata Kunci : Literasi Informasi, Etika Penggunaan Informasi, Mahasiswa, Plagiarisme, Integritas Akademik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, ketersediaan arus informasi yang sangat melimpah tidak serta-merta diimbangi dengan tingginya kecerdasan literasi informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kemudahan akses internet sering kali memicu fenomena manipulasi data, penyebaran berita bohong, hingga tingginya angka tindakan plagiarisme serta pelanggaran hak cipta dalam penyusunan tugas akhir.¹ Rendahnya pemahaman mengenai cara mengevaluasi, menyaring, dan mengelola sumber rujukan yang sah mengindikasikan adanya kendala nyata dalam penerapan etika akademik. Oleh karena itu, sejauh mana penguasaan literasi informasi mampu memengaruhi sikap dan tanggung jawab etis mahasiswa dalam mengutip maupun memanfaatkan karya ilmiah orang lain menjadi permasalahan mendasar yang sangat krusial untuk diteliti secara mendalam institusi akademik, melimpahnya berbagai referensi dan karya tulis tersebut menjadi pendorong utama yang mempercepat riset serta perkembangan

¹ Dwi Fitrina Cahyaningtyas and Diana Maulida Zakiah, "Navigating Information Overload Pada Mahasiswa Non-Library and Information Science Dalam Pencarian Informasi Akademik," *Media Informasi* 34, no. 2 (2025): 162–63, <https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.23427>.

berpikir para akademisi. Dengan demikian, realitas ini juga menghadirkan tantangan besar dalam memeriksa kebenaran dan keaslian data.²

Dalam ekosistem pendidikan tinggi, melimpahnya sumber referensi ilmiah dalam jumlah yang sangat besar menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi dan mengelola banyaknya informasi yang tersedia. Kondisi information overload atau keberlimpahan informasi sering kali membuat mahasiswa kebingungan apabila tidak disertai dengan mekanisme penyaringan yang sistematis. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana struktur penyebaran informasi saat ini memengaruhi pola perilaku pencarian informasi di kalangan akademisi agar tetap selaras dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan.³

Literasi informasi kini berkembang menjadi sebuah kemampuan komprehensif yang tidak hanya sekadar mengetahui cara mencari bahan bacaan. Lebih dari itu, kemampuan ini menuntut seseorang untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring setiap informasi secara kritis sebelum mengonsumsi atau menyebarkannya.⁴ Di tengah arus informasi yang masif, literasi informasi juga memegang peranan sentral dalam membentuk pemahaman tentang etika pemanfaatan informasi serta menghindari risiko

² Aida Syahfitri et al., "Information Overload Dan Tantangan Literasi Digital Pada Generasi Z," *Jurnal Kolaboratif Sains* 9, no. 6 (2026): 3620, <https://doi.org/10.56338/jks.v9i6.11322>.

³ Purwani Istiana, "Mengapa Literasi Informasi Di Perguruan Tinggi Penting?," *Media Informasi* 29, no. 1 (2020): 98–100, <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4011>.

⁴ Budi Manfaat, Didin Nurul Rosidin, and Hastuti Sari Budiningsih, "Evaluasi Pembelajaran Literasi Informasi Di Madrasah," *Journal For Islamic Social Sciences* 6, no. 1 (2022): 42–43.

penyebaran informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, penguasaan kecakapan ini bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah urgensi akademis demi mewujudkan tata kelola pengetahuan yang sehat.⁵

Kemudahan dalam mengakses berbagai sumber bacaan saat ini membawa tanggung jawab moral yang besar bagi mahasiswa, khususnya dalam menjaga keaslian karya dan menghargai buah pikiran orang lain. Etika dalam memanfaatkan informasi merupakan bentuk kejujuran ilmiah yang mengatur bagaimana seharusnya kita memperlakukan ide atau gagasan yang diciptakan oleh orang lain. Tantangan utama yang muncul saat ini adalah maraknya praktik plagiarisme dan kelalaian mahasiswa dalam menuliskan rujukan yang jelas, yang sering kali dipicu oleh kemudahan untuk menyalin dan mengambil mentah-mentah karya orang lain.⁶ Pratiwi dan Aisya menambahkan bahwa pemahaman etika yang baik dalam mencari informasi sangat penting untuk menjaga kejujuran akademik. Di lingkungan kampus, mahasiswa yang memahami etika informasi akan lebih bertanggung jawab dalam menyusun karya ilmiah mereka.⁷

⁵ S. Jaya, I Nengah, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Pemustaka," *Msip* 4, no. 2 (2024): 70–80.

⁶ Dhama Gustiar Baskoro, "Dampak Pelatihan Literasi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (2022): 210–25, <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i2.16725>.

⁷ Mirza Ayunda Pratiwi and Aisya Niki, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital," *Publishing Letters* 1, no. 2 (2021): 29–31, <https://publetter.id/index.php/publetter/article/view/23/17>.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang menerapkan perpaduan antara nilai keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi secara intelektual serta memiliki karakter dan integritas yang baik. Mahasiswa di lingkungan UIN Ar-Raniry secara rutin bersentuhan dengan berbagai sumber bacaan dan rujukan ilmiah untuk memenuhi tuntutan kurikulum serta menyelesaikan aktivitas penelitian mereka.

Dalam upaya membentuk sosok mahasiswa yang sesuai dengan kriteria ideal sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, institusi pendidikan tinggi, terutama UIN Ar-Raniry, menetapkan sekaligus menyusun seperangkat ketentuan mengenai etika kemahasiswaan, dengan penekanan khusus pada aspek kejujuran, tanggung jawab moral, serta tata perilaku dalam ranah akademik.⁸ Karakteristik mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berada dalam transisi menuju budaya literasi informasi menuntut adanya internalisasi etika informasi yang berbasis pada nilai-nilai kejujuran akademik. Prinsip tabayyun atau melakukan verifikasi informasi dalam Islam menjadi dasar bagi mahasiswa untuk lebih teliti dalam memilih dan menggunakan informasi. Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat [49]: 6 yang memerintahkan orang-orang beriman untuk memeriksa kebenaran suatu berita yang disampaikan agar tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.

⁸ Syabuddin Gade and Hadi Abdul, "Strategi Implementasi Kode Etik Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Intelektualita* 4, no. 2 (2016): 1–6.

Seperti Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat [49]: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Dari hasil pengamatan awal, perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah kemampuan literasi informasi mahasiswa sudah diterapkan dengan baik dalam penggunaan informasi agar karya tulis yang dihasilkan tetap asli dan sesuai dengan etika.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap lima orang mahasiswa UIN Ar-Raniry pada bulan April 2026, ditemukan fenomena yang menarik. Mayoritas mahasiswa menyatakan telah merasa mahir dalam mencari berbagai rujukan ilmiah secara mandiri, namun mereka mengaku jarang melakukan verifikasi ulang terhadap kredibilitas sumber yang mereka gunakan. Selain itu, terkait etika penggunaan informasi, ditemukan fakta bahwa sebagian mahasiswa masih sering melakukan praktik copy-paste tanpa melakukan parafrase atau pencantuman sumber yang sesuai dengan

kaidah sitasi. Mereka beralasan bahwa tuntutan tugas yang cepat membuat aspek etika sering terabaikan demi efisiensi waktu.

Urgensi kajian ini terletak pada upayanya menelaah secara lebih mendalam keterkaitan antara kemampuan literasi informasi dan perilaku etis dalam memanfaatkan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Identifikasi yang jelas terhadap relasi kedua aspek tersebut diperlukan sebagai landasan informatif bagi lembaga dalam menyusun kebijakan literasi informasi yang lebih menyeluruh, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan akademik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud ingin melakukan kajian mendalam melalui penelitian ini dengan judul "Hubungan Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan Informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry". Kajian ini diharapkan mampu memperkaya landasan konseptual dalam ranah perpustakaan dan ilmu informasi, sekaligus menghadirkan manfaat terapan bagi penguatan suasana akademik yang menempatkan etika serta integritas sebagai prinsip utama di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian konteks persoalan yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus pertanyaan yang diajukan dalam studi ini ialah apakah terdapat keterkaitan antara kemampuan literasi informasi dan etika dalam memanfaatkan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari persoalan yang telah dirumuskan, kajian ini diarahkan untuk mengkaji keterkaitan antara kemampuan literasi informasi dan etika dalam memanfaatkan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari sisi konseptual, kajian ini diharapkan menyumbang nilai bagi perluasan wawasan dalam ranah ilmu perpustakaan dan informasi, terutama pada pembahasan mengenai literasi informasi serta etika dalam komunikasi digital. Temuan yang dihasilkan berpotensi dimanfaatkan sebagai rujukan akademik maupun pelengkap khazanah pustaka bagi peneliti berikutnya yang hendak menelaah secara lebih mendalam keterkaitan antara perilaku penelusuran informasi dan integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus bahan perenungan agar tumbuh kesadaran yang lebih kuat mengenai urgensi penguasaan literasi informasi, termasuk pemahaman yang tepat tentang rambu-rambu etika saat

memanfaatkan karya akademik milik pihak lain sehingga kecenderungan melakukan plagiarisme dapat dicegah.

- b) Bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, hasil kajian ini berpotensi menjadi landasan awal berupa masukan empiris bagi universitas beserta perpustakaan dalam menyusun kebijakan, strategi, maupun program pelatihan literasi informasi yang lebih terarah dan efektif untuk mahasiswa.
- c) Sementara itu, bagi peneliti, pelaksanaan studi ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan penelitian lapangan, sekaligus memperluas pemahaman tentang perkembangan serta kompleksitas arus informasi digital di ranah akademik.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak muncul kekeliruan dalam memaknai topik penelitian yang diangkat, penulis memandang perlu menyajikan penjelasan yang menegaskan sejumlah istilah pokok sebagai berikut:

1. Literasi Informasi

Urgensi keterampilan literasi terletak pada kegunaannya yang mencakup berbagai dimensi, mulai dari sektor pendidikan, bisnis, politik, hingga kehidupan personal. Integrasi teknologi dalam elaborasi ide mampu mendobrak batasan paradigma tradisional, sehingga

membuka peluang pertumbuhan yang tidak terbatas. Di tengah kompleksitas arus informasi saat ini, literasi informasi menjadi instrumen krusial dalam menghadapi tantangan evaluasi dan pemanfaatan data secara efektif serta efisien. Dengan demikian, penguatan literasi informasi merupakan kunci utama untuk mengoptimalkan manfaat informasi sekaligus memitigasi risiko persebaran disinformasi.⁹

2. Etika Penggunaan Informasi

Etika penggunaan informasi adalah seperangkat prinsip moral dan standar normatif yang mengatur cara manusia menciptakan, mengorganisasikan, menyebarkan, dan menggunakan informasi.¹⁰ Dalam ranah pemanfaatan pengetahuan, literasi informasi dapat dipahami sebagai kompetensi esensial yang menunjukkan kecakapan seseorang untuk menyadari ketika informasi dibutuhkan, menelusurinya, menilai kualitas serta relevansinya, lalu menggunakannya secara akurat. Cakupan kemampuan ini tidak berhenti pada aktivitas mengakses atau mengumpulkan sumber, melainkan juga

⁹ Yayuk Hidayah, Itok Dwi Kurniawan, and Gallis Nawang Ginusti, "Penggunaan Literasi Informasi Untuk Pengembangan Watak Kewarganegaraan: Interaksi Antara Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi Dan Bahasa," *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2023): 65–75.

¹⁰ Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi Berbasis Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 1 (2020): 75–77, <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/view/2154%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/11430%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/3166%0Ahttp://journal.unismuh.ac.id/inde>.

melibatkan kesadaran etis mengenai konsekuensi dan tanggung jawab atas pemakaiannya. Oleh sebab itu, literasi informasi menjadi fondasi penting yang memungkinkan individu mengkaji informasi secara kritis, sehingga hasil yang diperoleh dapat diterapkan secara optimal, bijak, dan selaras dengan kaidah yang berlaku.¹¹

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang menempuh proses pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi dengan orientasi pengembangan kompetensi keahlian untuk memasuki ranah profesi tertentu, sekaligus menempati posisi strategis sebagai penggerak perubahan sosial di tengah kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan wawasan, kemampuan berpikir kritis, serta membawa perubahan positif bagi bangsa melalui pendidikan yang ditempuhnya.¹²

Pada studi ini, Salah satu contoh paling nyata dari etika penggunaan informasi oleh mahasiswa adalah melakukan pencantuman sumber secara jujur dan tepat. Ketika seorang mahasiswa mengambil teori, data, atau gagasan dari sebuah jurnal ilmiah untuk dimasukkan ke dalam skripsi, mahasiswa tidak mengklaim tulisan tersebut sebagai

¹¹ Elfitri Kurnia Erza, Indah Kurnianingsih, and Fitri Risalatul Hafifah, "Desain Instruksional Literasi Informasi Menggunakan Model I-Learn Di Perpustakaan Universitas Yarsi," *Jurnal Iqra'* 14, no. 2 (2020): 94–102.

¹² Ardita Sindy Cahyani, "Mahasiswa Sebagai Agen Transformasi Dalam Pendidikan Perspektif Muhammad Iqbal," *Al-Ibrah* 8, no. 2 (2023): 54.

pemikirannya sendiri. Mahasiswa tersebut menulis ulang menggunakan bahasanya sendiri (paraphrasing) tanpa mengubah makna aslinya, lalu mencantumkan nama penulis dan tahun terbitnya baik di dalam teks maupun di daftar pustaka. Tindakan ini merupakan bentuk penghargaan terhadap hak cipta pemikiran orang lain sekaligus menjaga integritas akademik agar terhindar dari plagiarisme.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian literatur, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan topik hubungan literasi informasi terhadap etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry, penelitian tersebut terdiri dari beberapa peneliti, yaitu: *Pertama*, Penelitian yang disusun Wardani (2023) berjudul “Hubungan Literasi Informasi dengan etika penggunaan Informasi pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2019”, fokus kajian diarahkan pada penelusuran keterkaitan antara tingkat literasi informasi dan pola mahasiswa dalam mencari informasi, khususnya pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Riset tersebut menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, sementara pemilihan responden dilakukan melalui simple random sampling yang melibatkan 54 mahasiswa. Temuan penelitian memperlihatkan adanya relasi yang bermakna secara statistik antara kedua variabel, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05 serta koefisien Pearson Correlation sebesar 0,802, yang menandakan tingkat hubungan sangat kuat. Atas dasar itu, dapat dipahami bahwa peningkatan kecakapan mahasiswa dalam literasi informasi cenderung berjalan seiring

dengan semakin baiknya etika mereka dalam menelusuri informasi guna memenuhi keperluan akademik.¹³

Kedua, Amanda (2023), melalui studi berjudul “Dampak Literasi Informasi terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Asahan”, menelaah hubungan antara kecakapan literasi informasi dan pola penelusuran informasi yang dilakukan oleh pemustaka pada institusi tersebut. Kajian itu diarahkan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan literasi informasi memengaruhi perilaku pengguna dalam mencari informasi. Pendekatan yang diterapkan ialah penelitian kausal asosiatif, sementara data dihimpun dengan memanfaatkan kuesioner serta telaah dokumentasi. Temuan riset memperlihatkan adanya pengaruh yang bersifat positif sekaligus bermakna secara statistik antara literasi informasi dan perilaku pencarian informasi, sebagaimana tercermin dari tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Hasil tersebut menegaskan bahwa peningkatan kapasitas literasi informasi pada pemustaka cenderung diikuti oleh kualitas perilaku pencarian informasi yang semakin baik. Di samping itu, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi menyumbang pengaruh sebesar 20,9% terhadap perilaku pencarian informasi,

¹³ Melly Kusuma Wardani, “Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Dengan Perilaku Pencarian Informasi Pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2019,” 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66308/>.

sedangkan sisanya, yakni 79,1%, berkaitan dengan variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian tersebut.¹⁴

Ketiga Penelitian yang disusun Mustika Diana (2024), berjudul “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka Terhadap etika penggunaan Informasi”, diarahkan untuk menelaah sejauh mana kecakapan literasi informasi berperan dalam membentuk pola penelusuran informasi pada mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi di Universitas Terbuka. Berdasarkan hasil kajian tersebut, diketahui bahwa kompetensi literasi informasi berkaitan secara sangat kuat dengan etika penggunaan informasi mahasiswa, sebagaimana tercermin dari koefisien korelasi 0,892 yang berada pada tingkat tinggi. Riset ini juga mengungkap bahwa kemampuan mahasiswa dalam literasi informasi berada pada kategori baik, khususnya pada dimensi menemukan serta mengakses sumber, memanfaatkan informasi, dan menilai kualitas informasi. Dengan demikian, temuan itu menegaskan bahwa peningkatan kemampuan literasi informasi cenderung berjalan seiring dengan makin efektifnya mahasiswa dalam menelusuri, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi secara akurat serta sesuai kebutuhan.¹⁵

¹⁴ Amanda and Rezki Widya, “Dampak Literasi Informasi Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Asahan,” 2020, <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/99262>.

¹⁵ Mustika Diana, Teguh, and Alpih Herman Saputra, “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka Terhadap Perilaku Pencarian

Sejumlah studi terdahulu, seperti yang dikerjakan oleh Wardani (2023), Amanda (2020), dan Mustika Diana (2024), memperlihatkan titik temu dengan riset ini, terutama karena ketiganya sama-sama menempatkan literasi informasi sebagai fokus utama kajian dan memanfaatkan metode kuantitatif untuk menelaah keterkaitan maupun besarnya pengaruh kecakapan tersebut terhadap aspek lain yang masih berhubungan dengan ranah informasi. Di samping kesesuaian pada tema dan pendekatan, temuan dari penelitian-penelitian itu juga mengindikasikan bahwa kompetensi dalam literasi informasi menempati posisi yang signifikan dalam membentuk sikap etis individu ketika mengakses, menyeleksi, serta menggunakan informasi.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dikaji. Penelitian Wardani (2023), Amanda (2020), dan Mustika Diana (2024) lebih berfokus pada hubungan atau pengaruh literasi informasi terhadap perilaku pencarian informasi. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan perhatian pada keterkaitan antara kecakapan literasi informasi dan perilaku etis dalam memanfaatkan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam konteks tersebut, kajian ini tidak semata-mata menelaah sejauh mana mahasiswa mampu menelusuri, menyeleksi, serta mengolah informasi, melainkan juga menyoroti cara mereka menghayati dan menerapkan prinsip-prinsip etika ketika menggunakan sumber informasi, termasuk penghormatan

terhadap hak cipta, upaya menghindari tindakan plagiarisme, dan pemanfaatan informasi secara bertanggung jawab selaras dengan kaidah akademik. Melalui penelitian ini, diharapkan lahir sumbangan ilmiah yang dapat memperluas khazanah pembahasan tentang literasi informasi, terutama dalam hubungannya dengan dimensi etis penggunaan informasi di lingkungan pendidikan tinggi.

B. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Literasi informasi adalah melek aksara, bukan sekedar mampu untuk membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan berbagai ide dan gagasan kepada orang lain yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.¹⁶ Mahardhini memandang literasi informasi sebagai kecakapan esensial yang wajib dimiliki individu agar mampu menyeleksi berbagai data dan pesan di tengah laju penyebaran informasi yang semakin cepat. Konsep ini tidak berhenti pada kapasitas untuk mengenali atau menemukan informasi yang dibutuhkan semata, melainkan juga mencakup fungsi yang sangat menentukan dalam menimbang berbagai kemungkinan sebelum seseorang menetapkan pilihan

¹⁶ Hendi Prasetyo and Heru Pasuko Rini, "Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Wisata Literasi" 42, no. 2 (2021): 280, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i2.812>.

maupun mengambil keputusan.¹⁷ Literasi informasi, sebagaimana dikemukakan Distianti, merujuk pada kecakapan individu dalam mengelola informasi secara tepat guna dan berdaya guna. Cakupan kemampuan tersebut meliputi penentuan kebutuhan atas informasi, penelusuran serta perolehan sumber yang relevan, lalu pemanfaatan dan distribusinya dengan tetap mematuhi prinsip etis serta aturan hukum yang berlaku. Dalam konteks yang lebih luas, kompetensi ini menjadi salah satu fondasi penting bagi terwujudnya proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang kehidupan.¹⁸

Menurut Asaniyah literasi informasi adalah kesadaran seseorang tentang informasi apa yang ia butuhkan. Jika kemampuan literasi informasinya baik, maka informasi yang ada saat ini dapat digunakan dengan lebih bermanfaat.¹⁹ Asnawati memaknai literasi informasi sebagai kecakapan individu untuk menelusuri, menemukan, dan mengakses aneka informasi yang relevan sesuai kebutuhan, kemudian memanfaatkannya sebagai landasan dalam

¹⁷ Orisa Mahardhini et al., “Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Melalui Pelatihan Literasi Informasi : Sistematis Review Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Seperti Internet Dalam Kehidupan Sehari-Hari . Sejak Adanya Internet , Setiap Orang Dengan Mudah Mempr” 10, no. 1 (2021): 96.

¹⁸ Nurul Intan Distianti and Gani Nur Pramudyo, “Peran Pustakawan Dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 2 Pati” 8, no. 3 (2024): 429.

¹⁹ Neneng Asaniyah, Direktorat Perpustakaan, and Universitas Islam Indonesia, “Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Perpustakaan Melalui Kegiatan Literasi Informasi Di Perpustakaan UII” 7, no. 1 (2024): 42.

memecahkan persoalan serta menetapkan keputusan yang sesuai, terutama ketika mahasiswa menjalani proses penyusunan tugas akhir.²⁰

Berdasarkan uraian pada pembahasan terdahulu, dapat ditarik simpulan bahwa literasi informasi pada kalangan mahasiswa merupakan kompetensi esensial yang mencakup kepekaan dalam mengenali kebutuhan terhadap informasi, kecakapan menelusuri, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara tepat guna, disertai kapasitas untuk melakukan seleksi atas berbagai informasi di tengah derasnya peredaran informasi. Penguasaan kemampuan tersebut memegang peranan penting dalam menunjang mahasiswa ketika menetapkan keputusan, menyelesaikan persoalan, dan menjalankan proses penyusunan berbagai tugas akademik secara lebih lancar, termasuk penyelesaian tugas akhir.

2. Tujuan Literasi Informasi

Secara garis besar, literasi informasi diarahkan untuk membekali mahasiswa dengan kecakapan mengenali, menyeleksi, mengolah, serta memanfaatkan informasi secara cermat dan relevan agar kegiatan belajar berlangsung lebih optimal, tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan lebih terarah, dan penentuan keputusan menjadi semakin bermutu. Penguasaan atas kompetensi tersebut juga memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan

²⁰ Asnawati Asnawati, "Literasi Informasi Membantu Meningkatkan Kemampuan Informasi Dalam Proses Menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa," *Al-Ma Mun Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi* 3, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.24090/jkki.v3i1.6204>.

arus informasi yang bergerak sangat dinamis dalam beragam format, sekaligus memaksimalkan aneka sumber yang dapat diakses secara efisien untuk menanggulangi persoalan-persoalan yang berpotensi muncul.²¹

Menurut Enesco dalam Prahardika, tujuan literasi informasi meliputi beberapa hal, diantaranya.²²

- a. Mahasiswa mampu menyadari dan memahami kebutuhan informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan untuk mengenali sekaligus memaknai kebutuhan informasi dalam kegiatan belajar menunjukkan kecakapan mahasiswa dalam mengidentifikasi data atau pengetahuan yang diperlukan, menyeleksi bentuk informasi yang paling relevan, lalu menelusuri serta memanfaatkannya secara tepat guna menunjang proses akademik. Penguasaan atas kemampuan ini memberikan sejumlah dampak positif, antara lain membantu mahasiswa memperoleh bahan yang selaras dengan tuntutan pembelajaran, mendorong berkembangnya nalar kritis, mendukung penyelesaian persoalan akademik secara lebih terarah, serta menjadikan proses pencarian dan pemakaian informasi berlangsung dengan lebih

²¹ Leila Setia Ningsih and Retno Sayekti, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature Review," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 2 (2023): 143, <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>.

²² Fatur Prahardika, "Peran Taman Baca Masyarakat Silayung Dalam Meningkatkan Literasi Informasi," *Omm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 1 (2020): 54.

hemat waktu, tepat sasaran, dan produktif.²³ Contohnya, mahasiswa menggunakan kata kunci seperti “literasi informasi mahasiswa” saat mencari sumber informasi di OPAC, Google Scholar, maupun perpustakaan digital.²⁴

- b. Mahasiswa mampu mencari serta mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Kapasitas mahasiswa dalam menelusuri sekaligus menimbang mutu data dari beragam rujukan tercermin pada kecakapan mereka memperoleh informasi secara terarah, hemat waktu, dan sesuai kebutuhan, disertai kemampuan menguji serta menyandingkan isi dari satu sumber dengan sumber lainnya. Kompetensi tersebut memberi kontribusi penting karena memungkinkan mahasiswa mendapatkan bahan yang akurat dan relevan, memperkuat daya nalar kritis dalam memeriksa validitas suatu informasi, serta menunjang penyelesaian tugas akademik dan jalannya kegiatan belajar dengan cara yang lebih optimal.²⁵ Contohnya mahasiswa memeriksa tahun terbit, nama penulis, dan sumber jurnal sebelum

²³ Zulfetri, “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang,” *Al-Maktabah* 21 (2022): 6–7.

²⁴ Wiwin Iripina and Muh. Alfian Ridho Fakurosi, “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi UIM Yogyakarta Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Menggunakan Model The Big Six,” *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2025): 115–16, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v8i2.239>.

²⁵ Abdul Rasyid Fakhrun Gani and Widya Arwita, “Kecenderungan Literasi Informasi Mahasiswa Baru Pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan,” *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147–49.

menggunakan informasi sebagai referensi tugas kuliah agar informasi yang digunakan lebih akurat dan terpercaya.²⁶

- c. Mahasiswa mampu menyimpan dan menemukan kembali informasi yang telah didapatkan ketika dibutuhkan.

Kemampuan mahasiswa untuk menyimpan lalu memanggil kembali pengetahuan yang pernah diperoleh pada saat diperlukan menunjukkan kecakapan dalam mengatur, menata, dan melacak ulang informasi yang berasal dari beragam sumber, sehingga seluruh data tersebut dapat dimanfaatkan secara tepat guna sesuai dengan kepentingan akademik. Manfaatnya memudahkan mahasiswa dalam memperoleh kembali informasi yang relevan, mempercepat proses penyelesaian tugas akademik, membantu pengelolaan informasi secara sistematis, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar dan penelitian.²⁷ Contohnya mahasiswa menyimpan artikel jurnal yang telah diperoleh ke dalam folder khusus di laptop atau aplikasi mendeley, kemudian

²⁶ Siti Latifah Mubasiroh, “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy Dalam Pembelajaran Daring,” *LITERASI* XV, no. 1 (2023): 28–29.

²⁷ Kadek Lianna Sri Wahyuni, I Putu Suhartika, and Ni Putu Premierita Haryanti, “Analisis Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Warmadewa,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 5, no. 1 (2025): 19–20, <https://doi.org/10.24843/jipus.2025.v05.i01.p03>.

mencari dan menggunakan kembali jurnal tersebut saat mengerjakan tugas, penelitian, atau presentasi kuliah.²⁸

Dari pemaparan tersebut, esensi literasi informasi dapat dipahami sebagai upaya untuk memperkuat kecakapan individu dalam mengidentifikasi saat informasi dibutuhkan, menelusuri serta mengolahnya dengan tepat guna, kemudian menelaah dan menilai kualitasnya melalui cara pandang yang kritis. Selain itu, literasi informasi diarahkan agar seseorang sanggup memanfaatkan berbagai informasi secara akurat, etis, dan penuh tanggung jawab sebagai landasan dalam menentukan pilihan maupun menyelesaikan persoalan. Pada saat yang sama, kemampuan ini berperan dalam mendorong proses belajar yang berlangsung terus-menerus, sekaligus membentuk kebiasaan membaca serta penggunaan informasi secara lebih sadar dalam aktivitas sehari-hari, khususnya di lingkungan mahasiswa.

3. Manfaat Literasi Informasi.

Secara umum, literasi informasi memiliki manfaat untuk memperkaya penguasaan kosa kata melalui proses penelusuran, pemahaman, dan analisis informasi dari berbagai sumber, serta memperluas wawasan dan

²⁸ Diana, Teguh, and Saputra, "Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka Terhadap Perilaku Pencarian Informasi," 67–68.

pengetahuan dengan mengakses serta mengelola informasi yang relevan dan terpercaya.²⁹

Menurut Rusdiyanti literasi informasi memberikan manfaat penting bagi seseorang terutama bagi mahasiswa, yaitu.³⁰

a. Mampu membedakan informasi yang benar dan hoaks.

Mahasiswa memiliki kecakapan untuk memilah kabar faktual dari informasi menyesatkan melalui proses penyaringan, pengkajian, serta penaksiran terhadap tingkat keandalan sumber, sehingga mereka dapat menetapkan mana informasi yang tepat, dapat diandalkan, dan pantas dijadikan rujukan. Manfaatnya membantu mahasiswa memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya, menghindari penyebaran informasi palsu, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari.³¹ Contohnya saat mengerjakan tugas mahasiswa

²⁹ Oktariani and Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis(The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie)," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 28, www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.

³⁰ Sabily Rusdiyanti et al., "Pentingnya Literasi Informasi Dalam Menghadapi Tantangan Informasi Palsu (Hoaks)" 2, no. 2 (2023): 395.

³¹ Erni Fatmawati and Endah Safitri, "Kemampuan Literasi Informasi Dan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 215–17, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>.

memeriksa informasi terlebih dahulu dari sumber terpercaya sebelum mempercayai dan menggunakan untuk tugas kuliah.³²

- b. Mahasiswa memiliki kemampuan mengevaluasi sumber informasi secara kritis.

Kemampuan mahasiswa dalam menelaah sumber informasi secara kritis merujuk pada kecakapan untuk menguji dan mempertimbangkan mutu informasi beserta asal rujukannya sebelum dimanfaatkan, baik untuk kepentingan penyusunan tugas akademik maupun sebagai dasar dalam menetapkan keputusan, dengan menitikberatkan pada ketepatan, keterkaitan, dan legitimasi informasi tersebut. Manfaatnya membantu mahasiswa memperoleh informasi yang akurat, menghindari hoaks, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, serta mendukung pengambilan keputusan dan penyusunan tugas akademik yang lebih tepat dan terpercaya.³³ Contohnya mahasiswa menyeleksi buku, jurnal, dan

³² Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali and Zeni Istiqomah, "Meningkatkan Literasi Informasi Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Zotero," *Journal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 2 (2020): 206–8, <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.104>.

³³ Aqilah Dzira Afyani and Rahma Devianti Alfariza, "Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six," *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 2 (2023): 18, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech/article/view/22121%0Ahttps://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech/article/download/22121/10814>.

referensi yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebelum digunakan sebagai sumber dalam skripsi.³⁴

- c. Mahasiswa dapat melakukan verifikasi fakta menggunakan sumber terpercaya.

Mahasiswa memiliki kecakapan untuk menelaah fakta melalui rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan, yakni dengan menguji tingkat keandalan sumber informasi, menelaah ketepatan isi secara kritis, serta mengonfrontasikan temuan dari beragam referensi ilmiah yang kredibel sebelum informasi tersebut diyakini maupun dimanfaatkan. Manfaatnya membantu mahasiswa terhindar dari hoaks dan misinformasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat penalaran ilmiah, serta membantu pengambilan keputusan berdasarkan bukti dan sumber yang valid.³⁵ Contohnya ketika mahasiswa membaca berita di media sosial, mahasiswa tidak langsung percaya, tetapi memeriksa berita yang sama melalui situs

³⁴ Marni, "Evaluasi Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Penyelesaian Skripsi Di Fakultas Adab Dan Humaniora: Studi Kasus Model-Model Literasi Informasi," *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 2, no. 2 (2023): 92, <https://doi.org/10.24239/ikn.v2i2.2223>.

³⁵ Naomi Putri Chelsea Solin et al., "Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan IPA Unimed: Evaluasi Informasi Di Era Ai Berbasis Pisa 2025," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2024): 268.

resmi, jurnal, atau media terpercaya lainnya untuk melihat apakah informasinya sesuai.³⁶

Dari pemaparan sebelumnya dapat ditarik makna bahwa penguasaan literasi informasi menempati posisi yang amat krusial dalam menunjang mutu capaian akademik sekaligus mematangkan kapasitas nalar, terutama pada kalangan mahasiswa. Kompetensi ini tidak semata-mata berfungsi untuk menambah keluasan pengetahuan dan memperkaya perbendaharaan bahasa, melainkan juga berkontribusi besar dalam membentuk penalaran yang kritis serta tajam secara analitis ketika mencermati mutu dan ketepatan suatu informasi. Lebih jauh, literasi informasi turut menumbuhkan sikap belajar mandiri yang berkelanjutan sepanjang hayat, seraya membekali individu dengan kecakapan untuk mengidentifikasi, menguji validitas, dan merespons arus informasi secara arif, termasuk agar tidak mudah terjebak pada kabar menyesatkan maupun hoaks.

4. Model Literasi informasi ACRL

Pada 18 Januari 2000, Komite Standar dari *Association of College and Research Libraries* (ACRL) menetapkan kerangka awal literasi informasi melalui dokumen *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Rumusan tersebut disusun sebagai acuan konseptual untuk

³⁶ Nadya Marizal et al., "Peran Sikap Skeptis Sebagai Mediator Pengaruh Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Dan Paparan Hoaks Terhadap Kemampuan Verifikasi Informasi Mahasiswa," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 11, no. 9 (2025): 6.

menilai sejauh mana individu memiliki kecakapan dalam mengelola, menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi, dengan penerapan yang terutama diarahkan pada konteks perguruan tinggi.³⁷ Model literasi informasi yang dirumuskan oleh ACRL merupakan kerangka kompetensi yang disusun guna membekali individu dengan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan atas informasi, menelusuri serta memperoleh sumber yang relevan, menilai kelayakan dan mutu informasi secara cermat, lalu memanfaatkannya secara tepat guna, hemat proses, serta tetap berlandaskan prinsip etika dan ketentuan hukum yang berlaku.³⁸ Kerangka literasi informasi yang dikembangkan oleh ACRL diarahkan pada pembinaan kapasitas individu agar memiliki kecakapan dalam mengidentifikasi sekaligus merumuskan kebutuhan atas informasi, menelusuri serta memperoleh sumber yang relevan secara tepat guna dan hemat upaya, menilai mutu isi maupun kredibilitas sumber melalui pertimbangan yang analitis, mengaplikasikan informasi secara optimal untuk menuntaskan pekerjaan atau menjawab persoalan tertentu, dan pada saat yang sama memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab sesuai

³⁷ Mulida Djamarin and Thamrin Hasan, "Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Berdasarkan Standard Association of College and Research Libraries," *Jurnal Gema Pustakawan* 11, no. 2 (2023): 4.

³⁸ Sri Ati Suwanto and Intan Puji Lestari, "Analisis Literasi Informasi Pemutaka Layanan E-Library Di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang Dengan Standard ACRL 2000," *Anuva* 2, no. 1 (2018): 60–61, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.55-67>.

prinsip etika serta ketentuan hukum dengan mempertimbangkan dimensi sosial, yuridis, dan ekonomis yang melingkupinya.³⁹

Kerangka literasi informasi yang diperkenalkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL) mula-mula disusun sebagai acuan konseptual guna menilai sekaligus memperkuat kecakapan literasi informasi pada ranah perguruan tinggi. Kehadiran model tersebut ditujukan untuk menuntun mahasiswa agar mampu mengidentifikasi secara tepat informasi yang mereka perlukan, menemukan serta memperoleh sumber yang relevan dengan cara yang efisien, menelaah mutu dan keandalan informasi secara kritis, serta memanfaatkan informasi itu secara patut, etis, dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan aktivitas akademik.⁴⁰

Berdasarkan rumusan *Association of College and Research Libraries* ACRL yang berada di bawah naungan *American Library Association* (ALA), kompetensi literasi informasi dibangun atas lima pilar pokok. Kelima unsur tersebut mencakup kemampuan mengidentifikasi karakter serta batas kebutuhan informasi, kecakapan memperoleh data yang diperlukan secara tepat guna dan hemat langkah, ketelitian menelaah isi

³⁹ Mustika Diana, Teguh Teguh, and Alpin Herman Saputra, "Keterampilan Literasi Informasi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Di Universitas Terbuka Berdasarkan Standard Association Of College Reseach Libraries (ACRL)," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 329, <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5305>.

⁴⁰ Nabiella Fikri Rufaidha and Ana Irhandayaningsih, "Perilaku Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Pemanfaatan Fitur Trending Topic Twitter Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 6, no. 4 (2022): 56, <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.493-504>.

maupun kredibilitas sumber secara kritis, kemahiran memanfaatkan informasi untuk mewujudkan sasaran tertentu, serta pemahaman terhadap dimensi ekonomi, hukum, dan sosial yang melekat pada praktik penggunaan informasi.⁴¹

1. Kecakapan dalam menetapkan karakteristik serta ruang lingkup informasi yang diperlukan.

Kecakapan dalam menetapkan karakteristik serta lingkup informasi yang diperlukan merujuk pada kapasitas individu untuk menyadari apa yang ingin diketahui, menyusun persoalan atau tema penelusuran secara jelas, lalu menetapkan bentuk, keluasan, dan sumber data yang dibutuhkan agar kebutuhan informasi tersebut dapat terpenuhi secara tepat.⁴²

2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien

Kemampuan mengakses informasi secara efektif dan efisien merujuk pada kecakapan individu dalam menelusuri, memperoleh, lalu memanfaatkan data atau pengetahuan yang diperlukan melalui penerapan strategi pencarian yang sesuai, penggunaan sumber rujukan yang relevan, serta teknik penelusuran yang tepat agar

⁴¹ Association of College and Research Libraries, "ACRL History," American Library Association, 2022, <https://www.ala.org/acrl/aboutacrl/history/history>.

⁴² Imca Pero Hasfera, "Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum UNBRAH Dalam Proses Pembelajaran," *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 11, no. 2 (2019): 175, <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.249>.

informasi dapat ditemukan secara cepat dan selaras dengan kebutuhan.⁴³

3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis

mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis adalah kemampuan menilai dan menguji informasi serta sumbernya secara cermat, kemudian membandingkan dan mengintegrasikan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁴

4. Menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu

Kemampuan memanfaatkan informasi demi sasaran tertentu merujuk pada kecakapan individu maupun kelompok dalam mengolah data yang diperoleh secara tepat guna untuk menyusun perencanaan, menghasilkan karya atau performa, mengembangkannya lebih lanjut, serta menyampaikan hasil tersebut secara efektif sesuai dengan target yang telah ditentukan.⁴⁵

5. Memahami aspek ekonomi hukum, dan sosial yang berkaitan dengan pengguna informasi.

⁴³ Achmad Qorni Novianto et al., “Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM (Kelasium): Tantangan Dan Harapan,” *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga : Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 14, no. 1 (2024): 212.

⁴⁴ Djamarin and Thamrin Hasan, “Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Berdasarkan Standard Association of College and Research Libraries,” 50–51.

⁴⁵ Rufaidha and Irhandayaningsih, “Perilaku Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Pemanfaatan Fitur Trending Topic Twitter Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi,” 51.

Kemampuan ini merujuk pada kecakapan individu dalam mengenali lalu menaati dimensi ekonomi, ketentuan yuridis, dan nilai kemasyarakatan yang melekat pada informasi, termasuk aturan, kebijakan, serta landasan etis yang mengatur cara memperoleh, memanfaatkan, mengelola, dan mendistribusikannya secara sah serta bertanggung jawab.⁴⁶

C. Etika Penggunaan Informasi

1. Pengertian Etika penggunaan Informasi

Etika menurut para ahli adalah ilmu atau refleksi filosofis tentang tingkah laku, perbuatan, serta norma moral yang menentukan nilai benar, salah, baik, atau buruk bagi manusia dalam kehidupan sosial. Etika adalah memperhatikan tingkah laku manusia dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan moral. Etika ini menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan data, menghormati hak cipta, dan menghindari tindakan yang melanggar hukum seperti pembobolan sistem atau penyalahgunaan informasi, serta beretika secara sopan ketika berinteraksi. Dengan menerapkan etika tersebut, mahasiswa dapat mencegah penyalahgunaan informasi dan mempertahankan kepercayaan dalam lingkungan akademik maupun komunikasi.⁴⁷

⁴⁶ Diana, Teguh, and Saputra, “Keterampilan Literasi Informasi Pada Mahasiwa Prodi Ilmu Perpustakaan Di Universitas Terbuka Berdasarkan Standard Association Of College Reseach Libraries (ACRL),” 329.

⁴⁷ Rendi Gustan Fahreza et al., “Peran Etika Dalam Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi,” *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 8 (2024): 334–36.

Bimantoro memandang etika pemanfaatan informasi sebagai seperangkat kaidah moral yang menuntun individu ketika menggunakan informasi secara bertanggung jawab agar tidak memicu konsekuensi merugikan dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus membentuk nalar yang kritis, analitik, dan selaras dengan nilai-nilai etis. Menurut Titin etika dalam penggunaan informasi merupakan prinsip dan pedoman moral yang harus dipahami sebelum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, agar pengguna dapat bertindak sesuai norma, aturan, dan nilai yang berlaku serta terhindar dari pelanggaran etika.⁴⁸ Menurut Efendi dkk etika penggunaan informasi adalah prinsip-prinsip yang memandu seseorang dalam menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, merangsang kreativitas, dan membuat orang lebih aktif, sehingga penggunaan informasi harus dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak merugikan pihak lain.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, Pada pokoknya, etika dalam pemanfaatan informasi dapat dimaknai sebagai kumpulan kaidah beserta pertimbangan moral yang membimbing tindakan seseorang, terutama mahasiswa, ketika memperoleh, mengelola, hingga menggunakan berbagai sumber informasi secara cermat dan bertanggung jawab dengan tetap berpijak pada ketentuan hukum, norma sosial, serta nilai yang diakui. Kehadirannya bukan semata-mata

⁴⁸ Arya Bimantoro et al., “Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era 5 . 0,” *Jurnal Teknologi Informasi* 7, no. 1 (2021): 58–63.

⁴⁹ Titin et al., “Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Abad Ke- 21” 7 (2023): 26132–26137.

untuk menekan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaan informasi, melainkan juga untuk memelihara kejujuran akademik, menghormati perlindungan hak cipta dan kerahasiaan pribadi, serta menumbuhkan pola pikir yang kritis, analitis, dan selaras dengan prinsip etis dalam ranah pendidikan tinggi. Indikator etika penggunaan informasi yang dikemukakan oleh Richard O. Mason adalah (*Privacy, Accuracy, Property, Accessibility*)

2. Tujuan Etika penggunaan Informasi

Secara umum, etika penggunaan informasi bagi mahasiswa bertujuan untuk menjaga kejujuran akademik, menghindari plagiarisme, menumbuhkan tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Menurut Komara tujuan etika penggunaan informasi meliputi beberapa hal, yaitu;⁵¹

- a. Mendorong mahasiswa berpartisipasi secara positif dalam pertukaran informasi di media sosial.

⁵⁰ Sherly Rosa Anggraeni and Rully Farida, "Etika Pemanfaatan Informasi Dalam Pembelajaran Berbasis AI: Refleksi Filosofis Terhadap Peran Perpustakaan Digital," *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 31, no. 2 (2025): 131–33, <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.1919>.

⁵¹ Diemas Arya Komara and Shafira Nanda Widjaya, "Memahami Perilaku Informasi Gen-Z Dan Strategi Melawan Disinformasi : Sebuah Tinjauan Literatur Penggunaan Media Sosial" 10, no. 2 (2024): 155–174.

Mendorong mahasiswa berpartisipasi secara positif dalam pertukaran informasi di media sosial adalah upaya membentuk mahasiswa agar aktif menyampaikan, menerima, dan menyebarkan informasi yang benar, bermanfaat, bertanggung jawab, serta tidak mengandung hoaks atau disinformasi dalam interaksi di media sosial. Penerapan tersebut mendorong mahasiswa agar lebih arif, analitis, dan memiliki kesadaran tanggung jawab saat memanfaatkan media sosial; sekaligus menekan peredaran informasi palsu, memperkuat kecakapan literasi digital, serta membentuk iklim komunikasi yang sehat dan bernilai informatif. Sebagai ilustrasi, mahasiswa dapat memakai platform digital untuk menyebarluaskan informasi yang bermanfaat bagi sesama, misalnya mengenai agenda kampus maupun peluang beasiswa.⁵² Contohnya adalah mahasiswa menggunakan media sosial untuk membagikan informasi yang berguna bagi mahasiswa lain, seperti informasi kegiatan kampus atau beasiswa.⁵³

⁵² Khairudz Dzakhirah, Muhammad Dalimunte, and Franindya Purwaningtyas, "Keterampilan Literasi Media Sosial Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan," Palimpsest: *Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 14, no. 2 (2024): 166–70, <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i2.48553>.

⁵³ Febri Nurrahmi and Hamdani M. Syam, "Perilaku Informasi Mahasiswa Dan Hoaks Di Media Sosial," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 140–41, <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>.

- b. Membentuk mahasiswa agar lebih bijak dalam menerima dan menggunakan informasi.

Penguatan literasi informasi pada kalangan mahasiswa diarahkan untuk membentuk sikap yang lebih arif saat menghadapi arus pengetahuan, sehingga mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan akan informasi, menentukan rujukan yang relevan, memproses serta menelaah isinya, lalu memanfaatkannya secara tepat, kritis, dan bertanggung jawab. Kompetensi ini memberi dampak penting, antara lain membantu mahasiswa membedakan sumber yang tepercaya, mengoptimalkan pemakaian informasi secara tepat guna, menumbuhkan nalar kritis, serta menopang penyusunan karya ilmiah yang sesuai kaidah akademik dan etika keilmuan.⁵⁴ Salah satu contoh paling nyata dari penggunaan informasi oleh mahasiswa adalah melakukan pencantuman sumber secara jujur dan tepat. Ketika seorang mahasiswa mengambil teori, data, atau gagasan dari sebuah jurnal ilmiah untuk dimasukkan ke dalam makalah atau skripsinya, ia tidak mengklaim tulisan tersebut sebagai pemikirannya sendiri. Mahasiswa tersebut menulis ulang menggunakan bahasanya sendiri (*paraphrasing*) tanpa mengubah

⁵⁴ Maryatun, "Efektivitas Kegiatan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Immiah Bagi Mahasiswa," *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 149–50.

makna aslinya, lalu mencantumkan nama penulis dan tahun terbitnya baik di dalam teks maupun di daftar pustaka. Tindakan ini merupakan bentuk penghargaan terhadap hak cipta pemikiran orang lain sekaligus menjaga integritas akademik agar terhindar dari plagiarisme.⁵⁵

- c. Membentuk sikap bertanggung jawab dalam menggunakan dan menyebarkan informasi.

Penumbuhan tanggung jawab dalam pemanfaatan serta penyebarluasan informasi merupakan proses pembiasaan nilai etis, kehati-hatian, dan kesadaran terhadap konsekuensi yang ditimbulkan, sehingga individu mampu menyeleksi, memanfaatkan, dan membagikan informasi yang akurat serta bernilai guna. Manfaatnya membantu seseorang menggunakan informasi secara etis, mengurangi penyebaran informasi yang salah, meningkatkan kualitas informasi, serta menumbuhkan sikap bijak dalam penggunaan teknologi informasi.⁵⁶ Contohnya saat menggunakan aplikasi WhatsApp mahasiswa mengirim pesan kepada dosen

⁵⁵ Erix Lia Liiska, Herlina Herlina, and Dalilan Dalilan, "Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Adab Dan Humaniora Tahun 2020-2021," *Baitul'Uhum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 1 (2024): 76, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v8i1.228>.

⁵⁶ Ahmad Hafidh Agustin and Merlyana Dwindi Yanthi, "Kepahaman Dan Kesiapan Mahasiswa Atas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Sebagai Moderating Variable," *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 2–8.

dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyampaikan informasi secara jujur dan jelas, mencantumkan identitas diri, serta memperhatikan waktu dan etika dalam berkomunikasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.⁵⁷

Dengan demikian, etika dalam pemanfaatan informasi pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan sikap pengguna yang berintegritas, memiliki tanggung jawab, serta cermat dalam menggunakan informasi. Etika ini bertujuan agar proses akademik berjalan dengan benar, menghindari pelanggaran seperti plagiarisme, serta menjaga integritas dan kepercayaan publik. Selain itu, etika dalam pemanfaatan informasi diarahkan untuk membentuk kemampuan mahasiswa agar dapat mengakses, mendistribusikan, serta menghasilkan informasi secara reflektif dengan tetap berpedoman pada kaidah dan ketentuan yang berlaku. Oleh sebab itu, individu sebagai pengguna informasi tidak semata-mata terampil dalam menelusuri sumber yang diperlukan, melainkan juga memiliki kesadaran atas konsekuensi etis dan yuridis yang menyertai setiap aktivitas pengelolaan informasi.

⁵⁷ Chairunnisa et al., "Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Serta Etika Menghubungi Dosen Melalui Aplikasi WhatsApp," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 43–44.

3. Manfaat Etika penggunaan Informasi

Etika penggunaan informasi memberikan manfaat penting bagi mahasiswa dalam proses akademik. Melalui penerapan etika, mahasiswa dapat menjaga integritas akademik dengan menghasilkan karya ilmiah yang jujur dan bebas dari tindakan plagiarisme, sebab setiap informasi yang digunakan harus diolah berdasarkan pemahaman sendiri dan bukan sekadar menyalin karya orang lain tanpa izin. Etika informasi juga menumbuhkan kesadaran untuk menghargai hak kekayaan intelektual, karena setiap data, gagasan, dan tulisan merupakan hasil pemikiran individu yang wajib dihargai melalui penyebutan sumber secara tepat. Pemahaman ini membantu mahasiswa bersikap hati-hati dalam mengutip, mengolah, dan menyebarkan informasi, sehingga terhindar dari pelanggaran hak cipta.⁵⁸

Menurut Mudawamah etika penggunaan informasi meliputi beberapa hal, yaitu:⁵⁹

- a. Menjaga kejujuran dalam menerima dan menggunakan informasi.

Menjaga kejujuran dalam menerima dan menggunakan informasi adalah sikap menggunakan informasi secara benar, akurat, dan bertanggung jawab tanpa memanipulasi, menyebarkan informasi palsu, atau melakukan plagiarisme, sehingga informasi

⁵⁸ Fathur Rohman Solih et al., “Kesadaran Etika Profesi Mahasiswa Teknik Informatika Terhadap Praktik Plagiarisme Dalam Pengembangan Kode Program” 3, no. 2 (2025): 311–15.

⁵⁹ Nita Siti Mudawamah, “Perilaku Pengguna Internet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan Dan Ilmu” 4 (2020): 109–10.

yang digunakan tetap sesuai dengan fakta dan etika penggunaan informasi. Manfaatnya adalah membantu menciptakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, mencegah penyebaran hoaks atau plagiarisme, meningkatkan tanggung jawab dalam penggunaan informasi, serta membangun integritas dan etika dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari.⁶⁰ Contohnya, saat menjadi anggota organisasi di program studi, mahasiswa menyampaikan informasi dengan jujur, transparan, dan penuh tanggung jawab serta memastikan kebenaran informasi sebelum membagikannya agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun konflik dalam organisasi.⁶¹

- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyebarkan informasi kepada orang lain.

Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyebarkan informasi kepada orang lain adalah sikap bertanggung jawab terhadap informasi yang dibagikan kepada publik dengan memastikan kebenaran informasi tersebut agar tidak menyesatkan atau membawa dampak negatif bagi orang lain. Manfaatnya dapat

⁶⁰ Agung Bella Putra Utama et al., “Prinsip Etika Keilmuan Bidang Teknologi Informasi Dan Penerapannya Dalam Karya Tulis Ilmiah,” *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknologi* 1, no. 8 (2021): 636–37, <https://doi.org/10.17977/um068v1i82021p630-640>.

⁶¹ Muhammad Rifa’i et al., “Implementasi Integritas Dan Etika Dalam Komunikasi Organisasi,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 330.

mencegah penyebaran hoaks, menghindari kesalahpahaman, melindungi orang lain dari dampak negatif informasi palsu, serta menciptakan komunikasi yang lebih bijak dan terpercaya di masyarakat.⁶² Contohnya memastikan terlebih dahulu kebenaran informasi sebelum membagikannya di media sosial.⁶³

c. Meningkatkan kesadaran moral dalam penggunaan informasi di internet.

Meningkatkan kesadaran moral dalam penggunaan informasi di internet adalah proses menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan perilaku yang baik kepada individu agar mampu menggunakan, menerima, dan menyebarkan informasi di internet secara bijak, jujur, dan sesuai norma sosial maupun moral. Peningkatan kepekaan etis dalam memanfaatkan informasi di ruang internet berperan penting dalam membentuk perilaku yang cermat saat menggunakan sarana digital, menekan penyebaran berita palsu maupun tuturan bernada kebencian, memelihara kesantunan dalam

⁶² Mukhlizar and Fitria Yuliani, "Hoax Dan Tanggung Jawab Sosial Pengguna Sosial Media," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6, no. 2 (2023): 465.

⁶³ Diva Andzani and Fitzgerald Kennedy Sitorus, "Plato Dan Media Sosial: Etika, Pengetahuan, Dan Tanggung Jawab Dalam Penyebaran Informasi," *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3, no. 3 (2023): 735–36, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1257>.

berkomunikasi, serta mendorong terwujudnya hubungan digital yang konstruktif, sehat, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁴

Dari pemaparan sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa etika dalam pemanfaatan informasi menempati posisi yang sangat krusial dalam mendukung keberlangsungan kegiatan akademik mahasiswa. Penerapan etika membantu menjaga integritas akademik melalui karya ilmiah yang jujur, bebas plagiarisme, serta menghargai hak kekayaan intelektual dengan mencantumkan sumber secara tepat. Selain itu, etika penggunaan informasi mendorong sikap kritis dan kehati-hatian dalam menerima, mengolah, dan menyebarkan informasi agar terhindar dari kesalahan maupun pelanggaran hak cipta. Dengan demikian, etika penggunaan informasi tidak hanya membentuk karakter mahasiswa yang jujur dan bertanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, teliti, dan selektif dalam setiap tahapan pengelolaan informasi.

4. Etika Penggunaan Informasi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, etika penggunaan informasi berkaitan dengan nilai dan prinsip yang menjadi pedoman seseorang dalam memperoleh, menyampaikan, serta menggunakan informasi. Islam mengajarkan bahwa informasi harus digunakan secara bertanggung jawab

⁶⁴ Mohammad Dzaky Zaidan et al., “Peran Guru Pai Dalam Membangun Kesadaran Etika Komunikasi Di Era Digital: Studi Kasus Di Sma Assyafiiyah Pada Kelas 10,” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 5 (2025): 1357–59.

dan tidak boleh mengandung kebohongan, penyalahgunaan, maupun tindakan yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, etika penggunaan informasi dalam Islam dapat dilihat melalui beberapa prinsip, yaitu kebenaran, amanah, kejujuran, dan keadilan.

1. Kebenaran

Kebenaran adalah prinsip yang paling utama dalam islam yang diwajibkan kepada setiap umat muslim untuk menyampaikan informasi yang akurat dan menghindari dari kebohongan. Dalam al-qur'an telah ditegaskan bahwa penting untuk membedakan yang hak dan dusta. serta dilarang untuk menyembunyikan kebenaran. Seperti Surah Al-Baqarah ayat 4, Allah berfirman: “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”. Oleh sebab itu, semua informasi yang disampaikan dan yang diterima harus memastikan terlebih dahulu agar tidak terkandung kebohongan dan menyebarkan fitnah.

Secara teoritis, prinsip kebenaran dalam Islam menuntut seseorang untuk memastikan informasi yang digunakan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks akademik, hal ini dapat diterapkan dengan memeriksa keakuratan dan kebenaran sumber informasi sebelum digunakan.

2. Amanah

Amanah dalam informasi memiliki arti menjaga kepercayaan dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi. Informasi yang dikelola harus disampaikan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam Surah Al-Anfal ayat 27, Allah SWT berfirman: “Wahai umat yang percaya, jangan sekali-kali engkau menipu Allah dan Nabi (Muhammad) serta jangan ingkar terhadap kepercayaan-kepercayaan yang telah diberikan kepadamu, padahal engkau menyadari.” Sebagai seorang muslim kita memiliki tanggung jawab atas informasi yang kita sebar, mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain.

Secara teoritis, amanah dalam penggunaan informasi berarti bertanggung jawab dalam mengelola dan menyampaikan informasi. Dalam lingkungan akademik, prinsip ini dapat diterapkan dengan menggunakan informasi sesuai dengan sumbernya dan tidak menyalahgunakannya.

3. Kejujuran

Kejujuran adalah landasan penting dalam menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan harus dengan jujur, tanpa manipulasi atau menyembunyikan fakta. Dalam islam Rasulullah SAW selalu menekankan bahwa kejujuran sangatlah penting. Informasi yang disampaikan harus yang sebenar-benarnya, tanpa upaya untuk memanipulasi atau menyesatkan orang lain.

Secara teoritis, kejujuran dalam penggunaan informasi berarti menyampaikan dan menggunakan informasi tanpa manipulasi serta menghargai sumber informasi. Dalam kegiatan akademik, hal ini dapat diterapkan dengan mencantumkan sumber secara benar dan menghindari plagiarisme.

4. Keadilan

Informasi yang disampaikan harus dengan adil, jujur, dan tidak memihak kepada siapapun secara tidak adil. Dalam Islam juga mengajarkan bahwa keadilan itu penting, termasuk segala aspek kehidupan dalam penyampaian informasi. Dalam Surah Al-Maidah ayat 8, Allah SWT berfirman: “Dan jangan biarkan rasa bencimu kepada suatu kelompok, mendorongmu untuk bertindak dengan cara yang tidak adil. Bertindaklah secara adil, karena keadilan itu lebih mendekatkan kepada ketakwaan.” Informasi harus disampaikan dengan objektif, mempertimbangkan berbagai sudut aspek, dan tidak menyebarkan informasi yang akan merugikan pihak manapun.⁶⁵

Secara teoritis, prinsip keadilan mengharuskan informasi digunakan secara objektif dan tidak merugikan pihak lain. Dalam konteks

⁶⁵ Fauzan and Moch. Chotib, *Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam*, ed. Ahmad Fauzi Rizqi Bahri (Yogyakarta: DIVA Press, 2024).

akademik, prinsip ini dapat diterapkan dengan menyampaikan informasi berdasarkan fakta serta menghargai hak dan karya orang lain.

5. Etika penggunaan informasi

Etika penggunaan informasi dalam penelitian ini menggunakan teori etika deontologi dan utilitarianisme.⁶⁶

1. Etika deontologis berasal dari kata Yunani deon, yang mengacu pada kewajiban, dan kerangka pemikiran ini kemudian dirumuskan secara sistematis oleh Immanuel Kant pada periode 1724–1804. Teori ini merupakan salah satu aliran dalam filsafat moral yang memandang bahwa penilaian terhadap suatu tindakan didasarkan pada kewajiban moral yang mendasarinya, bukan pada hasil atau konsekuensi yang ditimbulkan.⁶⁷

Dalam perspektif deontologis, pemanfaatan informasi dipandang etis apabila dilakukan dengan berlandaskan ketentuan, kaidah, serta tanggung jawab normatif yang mengikat. Dalam penggunaan informasi, hal ini diwujudkan dengan menghormati hak cipta, menjaga privasi data, tidak melakukan plagiarisme, serta mematuhi ketentuan yang

⁶⁶ Atok Miftachul Hudha, Husamah, and Abdulkadir Rahardjanto, *Etika Lingkungan (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)*, vol. 2 (malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 51.

⁶⁷ Urbanus Ura Weruin, "Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2019): 319, <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i2.3384>.

berlaku, terlepas dari keuntungan atau konsekuensi yang mungkin diperoleh dari tindakan tersebut.⁶⁸

Tujuan deontologi adalah mendorong seseorang untuk mematuhi aturan dan kewajiban moral, seperti menghormati hak cipta, menjaga privasi data, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab, terlepas dari manfaat atau konsekuensi yang diperoleh.⁶⁹ Manfaat deontologi dalam penggunaan informasi adalah membantu pengguna mematuhi aturan dan kode etik yang berlaku, mendorong kejujuran dan tanggung jawab dalam menggunakan informasi, menghormati hak cipta dan privasi, serta menciptakan penggunaan informasi yang etis dan bertanggung jawab.⁷⁰ Contohnya mahasiswa mengerjakan tugas sendiri tanpa plagiarisme, serta mencantumkan sumber dengan benar.⁷¹ Agar pemaknaan mengenai deontologi menjadi lebih utuh, terlebih dahulu perlu dijelaskan dua gagasan pokok dalam pemikiran Kant, yakni imperatif hipotetis serta imperatif kategoris.⁷²

a. Imperatif hipotetis

⁶⁸ Muhamad Arsan Junaesa, “Artikel Etika Bisnis Teori Deontologi Atau Kewajiban,” *Gunung Djati Conference Series* 42 (2024): 293.

⁶⁹ Nabila Putri Aprilianty and Neneng Murni Kurniasih, “Teori Etika Bisnis: Implementasi Teori Kewajiban (Deontologi) Dalam Ketenagakerjaan” 42 (2024): 368.

⁷⁰ Intan Putri and Lina Aprilia Putri, “Teori Deontologi: Solusi Untuk Mewujudkan Bisnis Yang Bertanggung Jawab,” *Gunung Djati Conference Series* 42 (2024): 165.

⁷¹ Teguh Prasetyo Utomo and Solikah Agustin, “Aplikasi Turnitin Sebagai Sarana Cek Plagiarisme Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia,” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 7, no. 1 (2024): 4–5.

⁷² Sukrisno Agoes and Cenik Ardana, *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 48.

Imperatif hipotetis adalah perbuatan yang dijalankan dengan orientasi pada sasaran tertentu, sehingga tindakan itu ditempatkan sebagai alat untuk mencapai keluaran atau keuntungan yang diinginkan.⁷³

b. Imperatif kategoris

Imperatif kategoris adalah perintah moral yang berasal dari akal budi praktis dan mengharuskan seseorang bertindak demi kewajiban itu sendiri, sehingga prinsip tindakannya dapat berlaku secara umum atau universal.⁷⁴

2. Utilitarianisme

Utilitarianisme berasal dari istilah Latin utilis, yang selanjutnya berkembang menjadi utility dalam bahasa Inggris dengan makna kemanfaatan atau daya guna. Dalam kerangka pandang ini, suatu perbuatan dinilai bernilai baik jika membawa faedah paling besar bagi jumlah orang yang paling luas di tengah kehidupan sosial. Gagasan tersebut kerap dirumuskan melalui semboyan “*the greatest happiness of the greatest numbers*”. Dengan demikian, ukuran moral atas sebuah tindakan tidak diletakkan pada tindakan itu sendiri, melainkan pada

⁷³ Galuh Nur Fattah, “Tinjauan Etika Deontologi Immanuel Kant Terhadap Praktik Dāna Dalam Buddhisme: Sebuah Kajian Filosofis Atas Teks Dānamahapphala Sutta,” *Patisambhida: Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama* 5, no. 1 (2024): 50, <https://doi.org/10.53565/patisambhida.v5i1.1189>.

⁷⁴ Endang Daruni Asali, “Imperatif Kategoris Dalam Filsafat Moral Immanuel Kant,” *Jurnal Filsafat*, no. 23 (1995): 11.

dampak akhir, implikasi, serta sasaran yang ditimbulkannya, yakni sejauh mana perbuatan tersebut menghadirkan manfaat. Berangkat dari orientasi demikian, utilitarianisme juga digolongkan sebagai teori teleologis karena pusat perhatiannya terletak pada tujuan dan hasil akhir suatu tindakan.⁷⁵ Utilitarianisme dapat dipahami sebagai pandangan etis yang menetapkan nilai moral suatu perbuatan dengan melihat konsekuensi akhirnya. Dalam kerangka ini, sebuah tindakan dinilai benar atau layak secara moral apabila dampak yang ditimbulkannya menghadirkan faedah, kebaikan, atau kemaslahatan.⁷⁶

Utilitarianisme memandang nilai moral sebuah perbuatan melalui konsekuensi yang lahir darinya; karena itu, pilihan yang dianggap tepat ialah tindakan yang mampu menghadirkan kegunaan paling luas sekaligus menekan dampak merugikan bagi individu.⁷⁷ Manfaat utilitarianisme adalah membantu seseorang menentukan tindakan yang mampu memberikan manfaat optimal dan meminimalkan kerugian. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan adanya pertimbangan yang lebih fleksibel terhadap kondisi yang kompleks, seperti empati, kasih,

⁷⁵ Agoes and Ardana, *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, 46.

⁷⁶ Dwi Nurgianto, "Penerapan Pendekatan Teleologis Menuju Realisme Hukum Oleh Majelis Hakim Pengadilan Agama Dalam Memutus Perkara Demi Mewujudkan Rasa Keadilan," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 1, no. 6 (2023): 215.

⁷⁷ Karen Alfa Pontoan and Ambrosius Markus Loho, "Etika Teleologi Dan Implikasinya Dalam Praktek Administrasi Publik," *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 8 (2025): 12245, <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/366050-administrasi-publik-d2451b92.pdf>.

dan tanggung jawab.⁷⁸ Contohnya mahasiswa membagikan materi perkuliahan kepada teman sekelas yang tidak dapat hadir agar mereka tetap memperoleh informasi pembelajaran.⁷⁹

Dalam kerangka utilitarianisme, terdapat sejumlah asas pokok, dengan dua varian yang paling menonjol yakni act utilitarianism dan rule utilitarianism.⁸⁰

a. Utilitarianisme Tindakan

Utilitarianisme tindakan merupakan pandangan etis yang menetapkan nilai moral suatu perbuatan melalui akibat yang ditimbulkannya; sebuah tindakan dinilai tepat apabila konsekuensinya memberikan kemaslahatan paling besar serta menghadirkan tingkat kebahagiaan setinggi mungkin bagi jumlah orang yang seluas-luasnya.⁸¹

b. Utilitarianisme peraturan

Utilitarianisme peraturan adalah teori yang menilai baik atau buruknya suatu aturan berdasarkan tingkat kemanfaatan,

⁷⁸ M. Rainaldy Ardha Anggara and Ferry Simanjuntak, "Deontologi Dan Teleologi Dalam Etika Kristen Tentang Aborsi Di Indonesia," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 598–611, <https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/5587>.

⁷⁹ Muhammad Razaq, Dede Iklina, and Ramdhani Purnama Agung, "Pengaruh Knowledge Sharing Antar Mahasiswa Terhadap Peningkatan Kuakitas Pembelajaran Kolaboratif Di Kampus Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI)," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2025): 469, <https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/5587>.

⁸⁰ Charles B. Fleddermann, *Etika Enjiniring* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 44.

⁸¹ Trassanda Scudetto Widestomo Putra, "Etika Utilitarianisme Jeremy Bentham Sebagai Basis Posisi Etis Ekonomi Pancasila Di Indonesia," *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 6, no. 2 (2024): 170, <https://doi.org/10.30742/economie.v6i2.3943>.

kebahagiaan, dan kemampuan aturan tersebut dalam mengurangi penderitaan masyarakat, sehingga aturan yang baik adalah aturan yang memberikan manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang.⁸²



⁸² Endang Pratiwi, Theo Negoro, and Hassanain Haykal, “Teori Utilitarianisme Jeremy Bentham: Tujuan Hukum Atau Metode Pengujian Produk Hukum?,” *Jurnal Konstitusi* 19, no. 2 (2022): 290–91.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Dalam pendekatan ini, data yang dihimpun pada umumnya berbentuk numerik dan pengolahannya dilakukan melalui teknik statistik. Sejalan dengan pandangan A. Siroj, penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai prosedur ilmiah yang bertumpu pada pengumpulan serta pengkajian data angka guna mengidentifikasi keterkaitan antarkomponen penelitian secara terstruktur, kemudian menafsirkannya melalui langkah-langkah analisis statistik.⁸³

Penelitian kuantitatif dijalankan melalui pemakaian perangkat penghimpun informasi yang baku, bersifat netral, dan telah lolos pengujian kesahihan serta keterandalan, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan tinggi dan menunjukkan konsistensi yang baik.⁸⁴ Korelasi merupakan suatu teknik dalam analisis statistik yang dipakai untuk mengidentifikasi seberapa kuat keterkaitan di antara dua variabel maupun lebih.⁸⁵ Rancangan penelitian berbasis korelasi diterapkan untuk menelaah

⁸³ Rusydi A.Siroj et al., “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1–2.

⁸⁴ Muhammad Rafiqi Damanik et al., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan,” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 13491–92.

⁸⁵ Nurhaswinda et al., “Pendekatan Korelasi,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 2645–46.

keterkaitan antara dua unsur penelitian sekaligus menilai derajat kekuatan relasi yang terbentuk di antara keduanya. Dalam konteks ini, kajian diarahkan pada penelusuran hubungan antara Literasi Informasi yang ditempatkan sebagai variabel X dan Etika Penggunaan Informasi sebagai variabel Y pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini diselenggarakan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, yang berlokasi di Jalan Syeikh Abdur Rauf, kawasan Kopelma Darussalam, Provinsi Aceh. Penetapan kampus tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan pada karakter UIN Ar-Raniry sebagai institusi pendidikan tinggi bercorak Islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman ke dalam aktivitas pembelajaran serta pemanfaatan informasi di ranah akademik. Dalam konteks itu, mahasiswa tidak semata-mata dituntut cakap dalam literasi informasi, melainkan juga wajib menjalankan penggunaan informasi secara etis berdasarkan ajaran Islam, termasuk menjunjung kejujuran, memegang tanggung jawab, dan menghormati hasil karya pihak lain. Selain itu, mahasiswa UIN Ar-Raniry aktif menggunakan berbagai sumber informasi, dalam kegiatan akademik sehingga dianggap relevan dengan penelitian mengenai hubungan literasi informasi dengan etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan unsur yang dapat berupa individu, subjek, maupun objek yang ditetapkan sebagai fokus kajian, dengan ciri-ciri tertentu yang relevan terhadap arah penelitian, sehingga keberadaannya menjadi landasan data dalam penarikan kesimpulan.⁸⁶ Subjek yang dicakup pada riset ini meliputi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan total keseluruhan mencapai 20.161 orang.⁸⁷

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah unsur yang diambil dari suatu populasi untuk dijadikan bahan pengumpulan data penelitian, dengan tujuan merepresentasikan ciri-ciri utama populasi secara menyeluruh sehingga temuan yang diperoleh mampu mencerminkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

⁸⁶ Nidia Suriani, Risnita, and M.Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 26–27.

⁸⁷ UIN Ar-Raniry Banda Aceh, "Data Mahasiswa Aktif (AKM) Semester 2025/2026" (Banda Aceh, 2026).

e = tingkat kesalahan (error)

Dengan tingkat kesalahan sebesar 10% maka :

$$n = \frac{20.161}{1 + 20.161(0,1)^2}$$

$$n = \frac{20.161}{1 + 20.161(0,01)}$$

$$n = \frac{20.161}{1 + 201,61}$$

$$n = \frac{20.161}{202,61}$$

$$n = 99,50$$

Merujuk pada hasil kalkulasi yang telah dilakukan, jumlah partisipan dalam studi ini ditetapkan sebanyak 100 orang setelah melalui proses pembulatan. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, yakni prosedur pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja atas dasar sejumlah pertimbangan serta persyaratan tertentu yang disusun peneliti dan diselaraskan dengan arah penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, di mana penarikan sampel didistribusikan secara berimbang untuk mewakili 9 fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menetapkan sampel sebanyak 10 orang responden dari setiap fakultas guna memastikan keterwakilan (*representativeness*) seluruh unit akademis secara proporsional berdasarkan kriteria inklusi yang telah

ditentukan. Sehubungan dengan itu, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang aktif.
- b. Mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah metode penelitian atau tugas akhir
- c. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner secara sukarela dan jujur

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang disusun berlandaskan kerangka teoretis untuk memberikan jawaban sementara atas persoalan penelitian, lalu dibuktikan tingkat kebenarannya melalui rangkaian kegiatan riset.⁸⁸ Menurut Nurdkk, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban awal yang sifatnya masih tentatif terhadap persoalan atau rumusan pertanyaan dalam penelitian, sehingga validitasnya tetap memerlukan pembuktian melalui proses pengujian.⁸⁹ Pandangan tersebut digunakan peneliti sebagai pijakan konseptual untuk merumuskan hipotesis dalam kajian ini. Adapun hipotesis yang diterapkan ialah hipotesis asosiatif, yakni suatu perkiraan ilmiah yang menegaskan adanya keterkaitan bermakna di antara dua variabel atau lebih.

⁸⁸ Faiqa Azzahra Aisy, Anandita Salwa, and Moudya Kusnaedy, "Struktur Teori Dan Penyusunan Hipotesis: Dasar Teori, Variabel, Dan Hipotesis," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 6 (2026): 14354–55.

⁸⁹ Maulidiyah Nur et al., "Memahami Hipotesis Dan Contoh Pengujiannya," *Journal Of Literature Review* 1, no. 2 (2025): 812–13.

Merujuk pada topik yang diangkat, kajian ini menempatkan sedikitnya dua unsur penelitian yang saling berkaitan dan diduga memiliki pengaruh timbal balik. Unsur yang dianalisis mencakup literasi informasi serta etika dalam pemanfaatan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam kerangka penelitian ini, literasi informasi diposisikan sebagai variabel bebas (X), sedangkan etika penggunaan informasi berperan sebagai variabel terikat (Y). Untuk menelaah keterkaitan di antara keduanya, penelitian ini menyusun hipotesis alternatif (H_a) mengandung dugaan adanya relasi atau pengaruh antara variabel yang dikaji, sementara (H_0) menegaskan ketiadaan relasi maupun pengaruh tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam studi ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi informasi dan etika penggunaan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi informasi dengan etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi informasi dengan etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a : \rho > 0$, menandakan adanya hubungan

$H_0 : \rho \leq 0$, menandakan tidak adanya hubungan

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan rumus t_{hitung} .⁹⁰

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai statistik t yang diperoleh dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi.

r = koefisien korelasi yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.

n = jumlah kasus atau jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data dapat dipahami sebagai seperangkat langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh berbagai keterangan yang dibutuhkan selama proses kajian berlangsung. Ketepatan dalam menentukan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap mutu temuan, sebab pemilihan cara yang relevan akan mendukung tersedianya data yang tepat, sah, serta layak dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Atas dasar itu, penelitian ini

⁹⁰ Ridwan and Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana diuraikan berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner, yang juga dikenal sebagai angket, merupakan instrumen pengumpulan data yang diterapkan melalui penyampaian sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada partisipan agar diisi berdasarkan kondisi faktual yang mereka alami. Dalam kegiatan riset maupun pelaksanaan pembelajaran, penggunaan instrumen ini ditujukan untuk menggali beragam keterangan dari responden, mencakup pandangan, sikap, opini, serta respons mereka terhadap isu atau objek kajian yang sedang dianalisis.⁹¹ Pertanyaan yang diterapkan dalam penelitian ini berbentuk tertutup, yakni butir yang membatasi jawaban responden pada respons singkat atau pada opsi yang sebelumnya telah ditentukan.

Instrumen penelitian disebarkan penulis kepada sejumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang memenuhi ketentuan sampel melalui media WhatsApp. Sesudah seluruh respons terkumpul, data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada saat mengisi angket,

⁹¹ Rima damayanti, Nuril Huda, and Dina Hermina, "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter," *Student Research Journal* 2, no. 3 (2024): 261, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>.

setiap responden diminta menentukan satu pilihan dari alternatif jawaban yang telah disiapkan, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS).

Perancangan angket diawali dengan merumuskan setiap item pertanyaan selaras dengan indikator yang merepresentasikan variabel penelitian. Dalam studi ini, pengembangan instrumen tersebut bertumpu pada seperangkat indikator yang disusun dengan merujuk pada kajian teoretis mengenai etika dalam pemanfaatan informasi.

Table. 1

Indikator ACRL Models dan Teori Etika Penggunaan Informasi

Variabel	Indikator	Intrumen	Bentuk Data
Literasi Informasi	a. Kemampuan menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan b. Mampu mencari dan menemukan informasi secara efektif dan efisien. c. Menggunakan informasi untuk	Angket	Ordinal

	mencapai tujuan tertentu d. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis e. Memahami aspek ekonomi hukum, dan sosial yang berkaitan dengan pengguna informasi		
Etika Penggunaan Informasi	a. Imperatif Hipotetis b. Imperatif Kategoris c. Utilitarianisme Tindakan d. Utilitarianisme peraturan	Angket	Ordinal

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis maupun visual sebagai sumber informasi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa arsip, laporan, surat, foto, video, kebijakan, maupun data digital yang bersifat stabil dan dapat diverifikasi sehingga menjadi sumber data yang kuat dalam mendukung penelitian. Selain itu, dokumentasi berfungsi melengkapi data primer, memperkuat validitas temuan,

serta memberikan konteks historis dan administratif terhadap hasil penelitian.⁹²

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk menilai tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam merepresentasikan konstruk yang semestinya diukur. Melalui pengujian ini, dapat ditentukan apakah kuesioner memiliki kelayakan sebagai alat pengumpul data. Sebuah kuesioner dinilai sahih apabila setiap butir pertanyaannya mampu mencerminkan serta menangkap aspek yang memang menjadi sasaran pengukuran.⁹³ Pada kajian ini, pemeriksaan keabsahan instrumen ditempuh melalui validitas konstruk (construct validity), sebab teknik tersebut dipandang cukup objektif sekaligus praktis untuk digunakan. Penilaiannya dilaksanakan dengan menentukan nilai korelasi antara skor pada masing-masing item dengan akumulasi skor keseluruhan instrumen. Adapun proses penghitungan korelasi dalam studi ini memanfaatkan formula Product Moment sebagai berikut:

⁹² Desti Umi Kalsum, Rifqi Annas, and Syarnubi, "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 6, no. 11 (2025): 176.

⁹³ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, and Henriette D. Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 433.

$$r_{xy} = \frac{N\sum X^1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi (r) Product Moment

N : Jumlah responden penelitian

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y.

$\sum X$: Jumlah skor pada variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor pada variabel Y.

Nilai r_{xy} yang diperoleh dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk menentukan kelayakan instrumen berdasarkan kriteria berikut:

$r_{xy} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid

$r_{xy} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.⁹⁴

Pengujian keabsahan instrumen pada riset ini ditempuh melalui pendistribusian angket kepada 12 orang yang masih berasal dari populasi penelitian, namun tidak dilibatkan sebagai sampel. Prosedur tersebut dimaksudkan untuk menilai valid atau tidaknya alat ukur yang digunakan. Setelah kuesioner diisi, seluruh informasi yang terkumpul kemudian

⁹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 206.

dihimpun dan ditata dalam bentuk tabel sebagai dasar perhitungan koefisien korelasi.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah prosedur statistik yang diterapkan pada instrumen riset untuk menilai sejauh mana alat tersebut mampu menghasilkan data yang ajek dan dapat dipercaya. Sebuah instrumen dinilai memiliki reliabilitas apabila hasil pengukurannya cenderung stabil serta menunjukkan keseragaman ketika digunakan berulang kali, termasuk dalam situasi yang tidak sepenuhnya sama.⁹⁵ Sesudah setiap butir pernyataan terbukti sah melalui pengujian validitas, tahapan selanjutnya ialah menilai tingkat keterandalannya dengan berpedoman pada kriteria berikut:

Jika $r_{alpha} > r_{tabel}$ maka pernyataan reliabel

Jika $r_{alpha} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak reliabel

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_2^t}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

⁹⁵ Erina Krisnawati, Kurnia Dwi Artanti, and Nurul Habibah Umar, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami Terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Multipara Akseptor Aktif Di Surabaya," *Media Gizi Kesmas* 13, no. 2 (2024): 659–64, <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664>.

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_2^t$ = jumlah varians tiap item

σ^{2t} = varians total

Pengujian reliabilitas pada studi ini ditempuh melalui pendistribusian kuesioner kepada 100 orang responden. Setelah seluruh butir angket dijawab, data hasil pengisian dihimpun lalu disusun dalam bentuk tabel sebagai dasar perhitungan koefisien Cronbach's Alpha, sehingga tingkat keterandalan instrumen dapat ditentukan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan riset yang memusatkan pengolahan serta penafsiran data melalui penerapan metode statistik. Pada proses analisis, data diklasifikasikan berdasarkan variabel dan karakteristik responden, kemudian disusun dan disajikan untuk setiap variabel penelitian agar mempermudah peneliti dalam memahami serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.⁹⁶ Setelah seluruh angket terkumpul, peneliti melakukan peninjauan dan analisis terhadap data yang diperoleh. Selanjutnya, data tersebut diolah melalui beberapa tahapan, yaitu editing (penyuntingan), coding (pengkodean) dan tabulasi.

1. Editing (Penyuntingan)

⁹⁶ Sofwatillah et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 81, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

Proses penyuntingan dilaksanakan melalui pemeriksaan ulang terhadap setiap kuesioner yang telah terkumpul guna menjamin bahwa informasi yang diperoleh telah terisi secara utuh, mudah dipahami, serta relevan dengan keperluan penelitian.

2. Coding (Pengkodean)

Pada tahap coding, setiap jawaban responden diberi kode atau simbol tertentu untuk memudahkan proses pengelompokan, pengolahan, dan analisis data.

3. Tabulasi

Pada tahap tabulasi, seluruh data yang sebelumnya telah melalui proses pengkodean disusun secara sistematis ke dalam tabel agar peneliti lebih mudah menelaah sebaran data, jumlah kemunculan, serta persentase tanggapan dari para responden.

Table 2 Contoh Tabel Analisis Data Angket

Sampel	X	Y	XY	X^2	Y^2
1					
...					
99					
N = 99	$\sum X =$	$\sum Y =$	$\sum XY =$	$\sum X^2 =$	$\sum Y^2$

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data menjadi bagian yang melekat pada seluruh rangkaian riset, sebab pelaksanaannya berlangsung seiring dengan penghimpunan informasi, peringkasan serta pemilahan data,

penataan hasil temuan, hingga perumusan simpulan akhir penelitian.⁹⁷ Pada studi ini, pengolahan data ditempuh melalui pendekatan statistik deskriptif guna menilai derajat keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, dengan memanfaatkan metode korelasi Product Moment yang diperkenalkan oleh Karl Pearson. Adapun formulasi korelasi Product Moment yang dijadikan acuan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:⁹⁸

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi (r) Product Moment

N : Jumlah responden penelitian

$N\sum XY$: Jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y.

$\sum X$: Jumlah skor pada variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor pada variabel Y.

Untuk memastikan apakah perkiraan peneliti tentang keberadaan maupun ketiadaan keterkaitan antara dua variabel yang dikaji dapat dibenarkan, perlu dilakukan uji hipotesis. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengujian tersebut meliputi tahapan-tahapan berikut:

- a. Menentukan H_0 dan H_a

⁹⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 85.

⁹⁸ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 206.

$H_0 : p \leq 0$, Maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi informasi dengan etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

$H_a : p \geq 0$, Maka terdapat hubungan yang signifikan antara literasi informasi dengan etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Menentukan taraf signifikan

Penelitian ini menerapkan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), serta nilai derajat kebebasan (df) ditentukan dengan rumus $n-2$.

c. Menentukan t test (uji t), yang berguna untuk menguji Tingkat signifikan dengan rumus:⁹⁹

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai statistik t yang diperoleh dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi.

r = koefisien korelasi yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.

n = jumlah kasus atau jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian.

⁹⁹ Ridwan and Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 81.

Apabila nilai t_{hitung} bernilai positif, maka dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Table 3 Interpretasi Angka Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat ¹⁰⁰

¹⁰⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah institusi pendidikan tinggi Islam milik negara yang berada di Banda Aceh, Aceh. Riwayat pendiriannya bermula dari kehadiran Fakultas Syariah pada 1960, lalu berkembang dengan pembukaan Fakultas Tarbiyah serta Fakultas Ushuluddin pada 1962. Lembaga ini kemudian memperoleh pengesahan sebagai Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry pada 5 Oktober 1963 melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963. Seiring perjalanan waktu, kemajuannya tampak pada penguatan struktur kelembagaan sekaligus peningkatan ranah akademik. Selanjutnya, melalui Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, statusnya ditingkatkan dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Transformasi tersebut menandai fase strategis bagi institusi dalam memperluas cakupan disiplin ilmu serta memperkuat mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terletak di Jalan Syekh Abdul Rauf, wilayah Kopelma Darussalam, Banda Aceh, dan menjadi bagian dari kawasan Darussalam yang dikenal sebagai sentra pendidikan tinggi di Aceh.

Sampai sekarang, perguruan tinggi negeri ini menaungi 10 fakultas dengan 52 program studi yang mencakup pendidikan strata satu, magister, hingga doktoral. Untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa, UIN Ar-Raniry juga menyediakan beragam sarana penunjang pembelajaran, meliputi ruang perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, akses internet kampus, serta aneka layanan informasi akademik yang dikelola secara digital. Fasilitas tersebut mendukung mahasiswa dalam memperoleh informasi dan mengembangkan kemampuan akademik selama menjalani proses pendidikan.¹⁰¹

UIN Ar-Raniry mengarahkan pengembangannya menjadi perguruan tinggi Islam negeri yang bercorak modern, dikelola secara profesional, serta memiliki kapabilitas yang kuat dalam ranah keislaman, kebangsaan, dan nilai-nilai universal guna mewujudkan masyarakat yang saleh, moderat, berpengetahuan, dan berdaya saing tinggi. Untuk merealisasikan orientasi tersebut, universitas ini kemudian merumuskan sejumlah sasaran pokok sebagai landasan utama pelaksanaannya.

1. Mengokohkan pelaksanaan moderasi dalam kehidupan beragama serta relasi yang selaras di antara pemeluk agama melalui proses pendidikan dan aktivitas pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, seraya menumbuhkan kebudayaan dan watak kebangsaan,

¹⁰¹ UIN Ar-Raniry, "Sejarah UIN Ar-Raniry Banda Aceh," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023, <https://ar-raniry.ac.id>.

sekaligus mengarahkan perguruan tinggi ini sebagai sentra kajian Peradaban Islam yang bertumpu pada sudut pandang Islam moderat.

2. Memperluas distribusi kesempatan memperoleh layanan pendidikan berkualitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara sistematis pada setiap tingkat pendidikan, sembari menjamin peluang yang setara bagi mahasiswa yang berasal dari beragam wilayah serta kelompok ekonomi kurang beruntung.
3. Penguatan kualitas alumni, peningkatan kinerja akademik, serta pengembangan daya kompetitif kelembagaan diarahkan untuk menunjang realisasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai universitas berstandar global (World Class University).
4. Mengembangkan tata kelola birokrasi yang bersih, responsif, dan berorientasi pada pelayanan, sehingga mampu mendukung pelaksanaan program pengembangan universitas, termasuk penerapan prinsip kesetaraan gender untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh sivitas akademika.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry yang berasal dari berbagai fakultas dan program studi. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan kelompok yang aktif memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Penelitian ini dilaksanakan guna menghimpun informasi tentang keterkaitan antara kemampuan literasi informasi dan etika dalam memanfaatkan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen tersebut memuat 14 butir pertanyaan yang didistribusikan kepada mahasiswa program sarjana di UIN Ar-Raniry, sedangkan jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini mencapai 100 orang.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang memuat 9 butir pernyataan; lima butir dialokasikan untuk menilai variabel X, yaitu Literasi Informasi, sedangkan empat butir lainnya digunakan untuk menilai variabel Y, yakni Etika Penggunaan Informasi. Pengujian keabsahan instrumen dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada 100 orang responden. Penilaian validitas dilakukan melalui korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS versi 32. Seluruh respons terlebih dahulu disusun ke dalam tabel sesuai klasifikasi item pada masing-masing variabel, kemudian dianalisis melalui menu *Analyze–Correlate–Bivariate*. Dari proses tersebut, diperoleh nilai r_{hitung} pada setiap butir pernyataan untuk selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebuah item dinyatakan sahih apabila r_{hitung} melebihi r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan jumlah responden pada tahap uji

validitas tersebut, nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,576. Pengujian ini bertujuan menilai tingkat ketepatan instrumen dalam merepresentasikan variabel yang hendak diukur, sedangkan rincian hasil analisis validitas disajikan pada tabel terkait.

Tabel 4 Uji validitas

Butir Pernyataan	Variabel	r hitung	r table	Status
Item 1	Literasi Informasi (X)	0,943	0,576	Valid
Item 2		0,634	0,576	Valid
Item 3		0,753	0,576	Valid
Item 4		0,779	0,576	Valid
Item 5		0,779	0,576	Valid
Item 1	Penggunaan Informasi (Y)	0,754	0,576	Valid
Item 2		0,838	0,576	Valid
Item 3		0,935	0,576	Valid
Item 4		0,799	0,576	Valid

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemeriksaan validitas atas 9 butir pernyataan menghasilkan seluruh item memenuhi kriteria keabsahan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai r_{hitung} pada masing-masing butir yang terbukti melampaui r_{tabel} . Dengan total responden sebanyak 100 orang, nilai acuan r-tabel pada tingkat signifikansi 5% tercatat sebesar 0,576. Atas dasar itu, semua pernyataan dinilai memadai sehingga layak dimanfaatkan

sebagai instrumen penelitian. Rincian lengkap mengenai hasil uji validitas tersedia pada lampiran skripsi.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan sesudah setiap butir pernyataan terlebih dahulu dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Tahap ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana alat ukur memiliki kestabilan dan dapat dipercaya dalam memberikan data penelitian secara konsisten. Dalam studi ini, pengujian tersebut dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sesudah seluruh data terkumpul, hasilnya kemudian diolah dengan bantuan SPSS versi 32 untuk menganalisis tingkat reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dinilai reliabel apabila nilai alpha lebih besar daripada nilai r_{tabel} yaitu 0,576

Pengujian tingkat keterandalan alat ukur pada riset ini dilaksanakan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan dukungan aplikasi SPSS versi 32, sedangkan rekapitulasi hasil pemeriksaannya disajikan pada tabel ringkasan uji reliabilitas instrumen berikut.

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan Cronbach Alpha yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat

dengan skala variabel yang ada. Menurut Sugiono (2019:268) menyatakan koefisien atau nilai Cronbach alpha yang dapat diterima di atas 0,60. Untuk lebih jelas besarnya nilai alpha pada masing-masing variabel diperlihatkan pada Tabel 5

Table 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Kriteria	Status
1.	Literasi Informasi	0.918	0.60	Reliable
2.	Etika Penggunaan Informasi	0.918	0.60	Reliable

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat uji reliabilitas atribut pertanyaan yang terlibat dalam masing-masing variabel Literasi Informasi dan Etika Penggunaan Informasi sebagaimana yang diperlihatkan pada Tabel 5 diperoleh nilai alpha masing-masing sebesar 0.91 dan 0.918, dengan demikian nilai-nilai dari atribut yang terlibat dalam pengukuran variabel tersebut memenuhi kredibilitas Cronbach's Alpha karena nilai alpha melebihi dari 0,60.

3. Hasil Analisis Korelasi

Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara Literasi Informasi (X) dan Etika Penggunaan Informasi (Y), dilakukan pengujian statistik

menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil analisis korelasi antarvariabel dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Table 6 Hasil Analisis Korelasi

		Literasi Informasi	Etika Penggunaan Informasi
Literasi Informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 100	.796*** <.001 100
Etika Penggunaan Informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.796*** <.001 100	1 100

***.Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 hubungan antara Literasi Informasi dan Etika Penggunaan Informasi menunjukkan koefisien sebesar 0,796 disertai taraf signifikansi kurang dari 0,001. Angka tersebut menegaskan adanya keterkaitan yang bermakna secara statistik di antara kedua variabel. Jika ditinjau berdasarkan pedoman penafsiran koefisien Product Moment, nilai 0,796 berada dalam interval 0,60 sampai 0,799, sehingga kekuatan asosiasinya tergolong kuat. Atas dasar itu, dapat dinyatakan bahwa Literasi Informasi (X) memiliki hubungan positif yang kuat dengan Etika Penggunaan Informasi (Y). Artinya, peningkatan kemampuan literasi informasi cenderung diikuti oleh semakin baiknya etika mahasiswa dalam memanfaatkan informasi.

4. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan data kuesioner yang telah diolah, pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menelaah keterkaitan antara literasi informasi sebagai variabel bebas (X) dan etika penggunaan informasi sebagai variabel terikat (Y). Adapun ringkasan hasil pengujian menggunakan uji t disajikan pada Tabel 7 adalah sebagai berikut.

Table 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.874	1.316		4.463	<.001
Literasi Informasi	.548	.042	.796	13.010	<.001

a. Dependent Variabel: Etika Penggunaan informasi

Merujuk pada pengolahan data kuesioner, pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menelaah keterkaitan antara literasi informasi sebagai variabel X dan etika dalam pemanfaatan informasi sebagai variabel Y. Proses pengujiannya ditempuh melalui perbandingan antara besaran t empiris dan t kritis. Nilai derajat kebebasan ditentukan dengan formula N dikurangi 2; dengan total 100 partisipan, diperoleh df sebesar 98. Pada tingkat kepercayaan 5 persen, t kritis tercatat senilai 1,66055. Sementara itu, sebagaimana tersaji pada Tabel 4.17, uji t menghasilkan t empiris sebesar 13,010 disertai probabilitas kurang dari 0,001. Oleh

sebab itu, karena t empiris melampaui t kritis dan tingkat probabilitas berada di bawah ambang 0,05, maka H_a dinyatakan diterima, sedangkan H_0 tidak dapat dipertahankan. Temuan ini menegaskan adanya relasi yang bermakna secara statistik antara kemampuan literasi informasi dan etika penggunaan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun koefisien beta senilai 0,796 mengindikasikan bahwa keeratan hubungan antarkedua variabel termasuk dalam klasifikasi kuat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sedangkan untuk melihat hubungan antara variabel bebas Literasi Informasi terhadap Etika Penggunaan Informasi, berdasarkan korelasi dan determinasi seperti dijelaskan pada Tabel 8

Table 8 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.630	2.363

a. Predictors: (Constant), Literasi Informasi

Berdasarkan pengolahan data penelitian, terungkap bahwa keterkaitan antara literasi informasi sebagai variabel bebas (X) dan etika penggunaan informasi sebagai variabel terikat (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,633. Nilai tersebut menandakan bahwa 63,3% variasi etika penggunaan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda

Aceh dapat dijelaskan oleh literasi informasi. Sementara itu, koefisien korelasi (R) tercatat sebesar 0,796; angka ini berada dalam rentang 0,60–0,799 yang, menurut pedoman interpretasi korelasi Product Moment, termasuk dalam klasifikasi hubungan yang kuat. Adapun 36,7% sisanya menunjukkan adanya pengaruh dari unsur lain di luar cakupan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

C. Hubungan Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan pengolahan data dengan korelasi Product Moment, diketahui bahwa keterkaitan antara variabel X , yakni literasi informasi, dan variabel Y , yaitu etika pemanfaatan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mencapai angka 0,796. Jika mengacu pada pedoman penafsiran koefisien korelasi Product Moment, nilai tersebut termasuk dalam rentang 0,60–0,799, sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hasil pengujian hipotesis juga memperlihatkan bahwa nilai t hitung sebesar 13,010, sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% berada pada angka 1,66055. Oleh sebab itu, karena 13,010 lebih tinggi daripada 1,66055, H_a dinyatakan diterima dan H_0 ditolak. Di samping itu, pengujian koefisien determinasi R^2 menghasilkan nilai 0,633 yang menunjukkan bahwa literasi informasi menyumbang pengaruh sebesar 63,3% terhadap etika penggunaan informasi di lingkungan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sementara

36,7% sisanya berkaitan dengan variabel lain di luar cakupan penelitian ini. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa literasi informasi mempunyai keterkaitan yang kuat sekaligus signifikan dengan etika penggunaan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan data yang telah diolah adanya hubungan yang nyata dan signifikan antara tingkat literasi informasi dengan etika penggunaan informasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya adanya hubungan yang terbentuk bersifat positif, yang artinya semakin tinggi atau baik kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin baik pula etika mereka dalam memanfaatkan informasi. Keterkaitan antara kedua variabel ini tergolong kuat, yang menandakan bahwa pemahaman literasi informasi menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku beretika saat mengelola informasi. Kesadaran dan etika akademik mahasiswa dalam mengutip, menggunakan, serta menyebarkan informasi sangat dipengaruhi oleh seberapa baik mereka memahami cara mencari dan mengevaluasi informasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa literasi informasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan etika penggunaan informasi di lingkungan mahasiswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data kuesioner terhadap tiap butir pernyataan pada seluruh indikator yang merepresentasikan variabel literasi informasi serta etika dalam pemanfaatan informasi di lingkungan mahasiswa UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, gambaran umum hasil dari masing-masing indikator selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Table 9 Hasil Keseluruhan Setiap Indikator Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan Informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Variabel	Indikator	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Literasi Informasi	Kemampuan menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan	22,5%	52,5%	15,5%	4,5%	5,0%
	Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	24,5%	52,5%	19,0%	0,0%	4,0%
	Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis	27,5%	52,5%	16,0%	0,5%	3,5%
	Menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu	20,0%	49,0%	22,0%	6,0%	3,0%
	Memahami aspek ekonomi hukum, dan sosial yang berkaitan dengan	25,0%	49,0%	21,0%	1,0%	4,0%

	pengguna informasi					
Etika Penggunaan Informasi	Imperatif Hipotetis	28,0%	42,0%	22,0%	5,0%	3,0%
	Imperatif Kategoris	22,5%	50,5%	20,0%	3,5%	3,5%
	Utilitarianisme Tindakan	15,0%	56,0%	24,0%	3,0%	2,0%
	Utilitarianisme peraturan	23,5%	49,5%	21,5%	3,5%	2,0%
Persentase		23,17%	50,44 %	20,11 %	3,00%	3,33%

Berdasarkan pada temuan yang tersaji dalam Tabel 9, setiap indikator menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh termasuk dalam kategori baik. Pada aspek pertama, yakni kecakapan menetapkan karakteristik serta luasnya informasi yang diperlukan, persentase responden yang menyatakan setuju mencapai 52,5%. Capaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu memahami kebutuhan informasinya dan menyeleksi bentuk informasi yang relevan dengan kepentingan akademik. Temuan tersebut sekaligus menguatkan bahwa kemampuan menentukan karakter dan cakupan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kecakapan individu dalam menyadari, mengidentifikasi, serta merumuskan kebutuhan informasi secara akurat sebelum proses penelusuran dilakukan.

Pada indikator kedua, yakni kecakapan memperoleh informasi yang diperlukan secara tepat guna dan hemat langkah, tingkat literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada dalam kategori baik. Gambaran

tersebut tampak pada data di tabel yang menunjukkan 52,5% responden menyatakan setuju. Temuan ini menandakan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan untuk menelusuri, menjangkau, dan mendapatkan bahan informasi dari beragam rujukan yang dapat dipercaya secara tepat dan efisien, selaras dengan tuntutan akademik mereka. Temuan penelitian ini pun konsisten dengan makna indikator tersebut, yaitu kapasitas seseorang dalam menemukan sekaligus menggunakan informasi yang sesuai melalui pemanfaatan aneka sumber kredibel.

Pada indikator ketiga, yakni kemampuan menelaah informasi beserta asal rujukannya secara kritis, tingkat literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh tergolong baik, yang tercermin dari 52,5% responden menyatakan setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kecakapan untuk menguji ketepatan isi informasi sekaligus mempertimbangkan tingkat keterpercayaan sumber sebelum memanfaatkannya dalam aktivitas akademik. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut sejalan dengan pengertian indikator evaluasi kritis terhadap informasi dan sumber, yaitu kapasitas seseorang dalam menimbang mutu, validitas, serta kesesuaian informasi agar penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Pada indikator keempat, yakni pemanfaatan informasi guna memenuhi sasaran tertentu, tingkat literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh tergolong baik, yang tercermin dari persentase persetujuan sebesar 49,0%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah cakap

mendayagunakan informasi yang diperoleh sebagai penunjang penyelesaian tugas perkuliahan sekaligus untuk menunjang ketercapaian target pembelajaran secara efektif. Sejalan dengan itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan informasi untuk tujuan tertentu berkaitan dengan kecakapan individu dalam mengelola serta mengaplikasikan informasi secara sesuai agar dapat menghasilkan karya maupun memenuhi beragam tuntutan akademik.

Indikator kelima yaitu memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi, literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dikategorikan baik dengan persentase jawaban setuju sebesar 49,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya menggunakan informasi sesuai dengan etika, norma, serta aturan akademik yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan indikator memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi, yaitu kemampuan individu dalam menggunakan informasi secara bertanggung jawab dengan memperhatikan hak cipta, etika, serta ketentuan hukum dalam kegiatan akademik.

Dalam dimensi imperatif hipotetis, perilaku etis mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memanfaatkan informasi tergolong positif. Temuan pada Tabel 24 memperlihatkan bahwa proporsi responden yang menyatakan setuju mencapai 42,0%. Capaian ini mengindikasikan bahwa pemakaian informasi oleh mahasiswa umumnya didasarkan pada kegunaan yang relevan serta sasaran akademik yang terarah. Dengan demikian, hasil penelitian

menegaskan kesesuaian dengan konsep imperatif hipotetis, yakni tindakan yang berlandaskan tujuan tertentu, sehingga pemanfaatan informasi berlangsung secara tepat, terarah, dan bertanggung jawab untuk menunjang aktivitas perkuliahan.

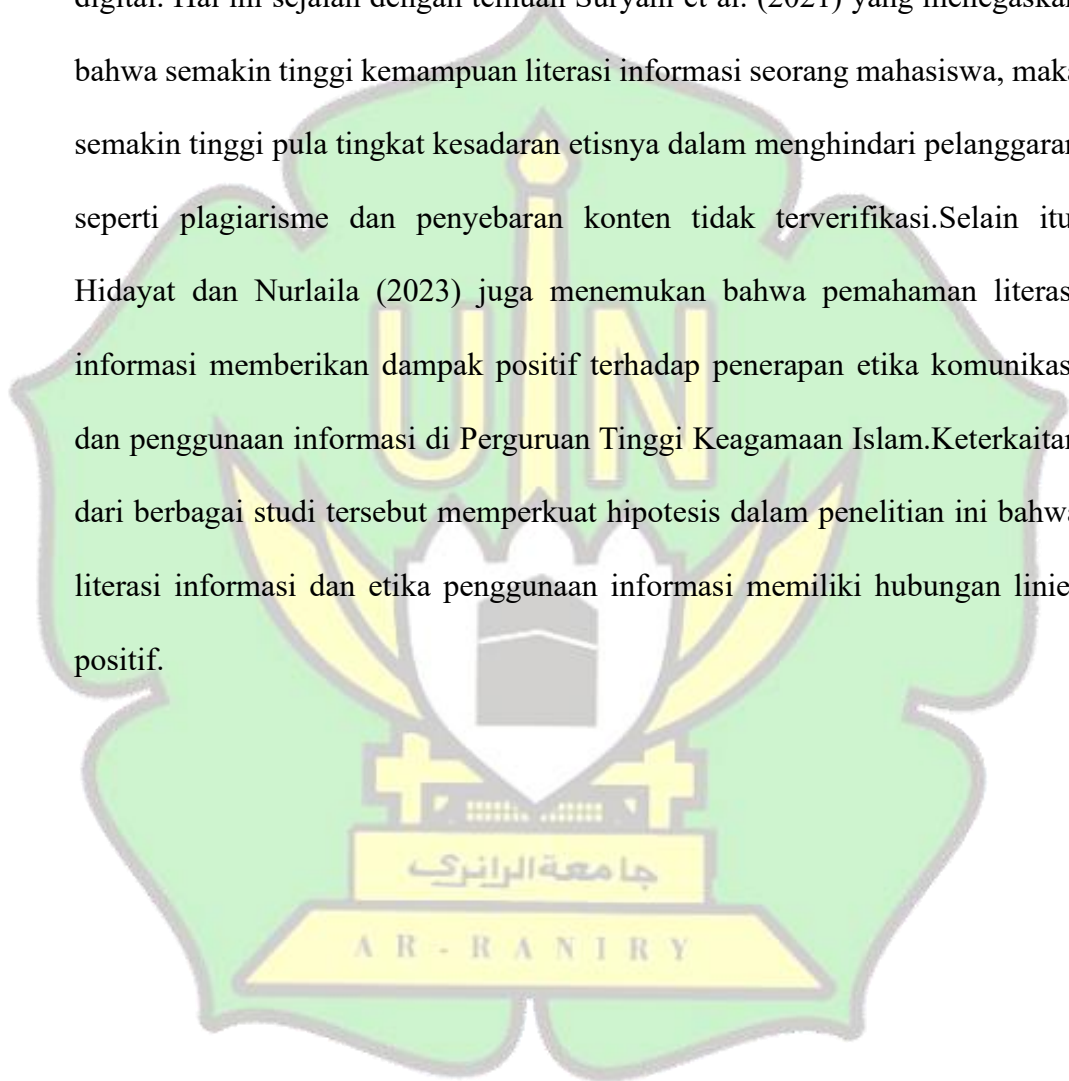
Pada indikator imperatif kategoris, etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dikategorikan baik dengan persentase jawaban setuju sebesar 50,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk menghargai hak cipta serta bertanggung jawab dalam penggunaan informasi pada kegiatan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan indikator imperatif kategoris, yaitu tindakan yang didasarkan pada kewajiban moral untuk mematuhi norma dan etika tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.

Pada indikator utilitarianisme tindakan, etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dikategorikan baik dengan persentase jawaban setuju sebesar 56,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mempertimbangkan dampak sebelum menggunakan maupun menyebarkan informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan indikator utilitarianisme tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat dan dampak yang ditimbulkan sehingga penggunaan informasi memberikan manfaat yang lebih besar serta tidak merugikan pihak lain.

Dan terakhir pada indikator utilitarianisme peraturan, etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dikategorikan baik dengan persentase jawaban setuju sebesar 49,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan etika penggunaan informasi dengan mencantumkan sumber informasi dan mematuhi aturan akademik yang berlaku. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan indikator utilitarianisme peraturan, yaitu tindakan yang didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan dan norma yang bertujuan menciptakan kebaikan bersama serta menjaga integritas dalam penggunaan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat variabel Literasi Informasi memiliki hubungan terhadap Etika Penggunaan Informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi informasi dengan etika penggunaan informasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,796 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,633 menunjukkan bahwa literasi informasi memberikan kontribusi sebesar 63,3% terhadap etika penggunaan informasi, sedangkan 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel literasi informasi dan etika penggunaan informasi. Dengan demikian, semakin baik literasi informasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula etika mereka dalam menggunakan informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap etika penggunaan informasi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Suryani et al. (2021) yang menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi informasi seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran etisnya dalam menghindari pelanggaran seperti plagiarisme dan penyebaran konten tidak terverifikasi. Selain itu, Hidayat dan Nurlaila (2023) juga menemukan bahwa pemahaman literasi informasi memberikan dampak positif terhadap penerapan etika komunikasi dan penggunaan informasi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Keterkaitan dari berbagai studi tersebut memperkuat hipotesis dalam penelitian ini bahwa literasi informasi dan etika penggunaan informasi memiliki hubungan linier positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada temuan penelitian yang melibatkan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat ditegaskan bahwa kemampuan literasi informasi berkelindan secara positif serta bermakna dengan etika dalam memanfaatkan informasi. Perhitungan korelasi Product Moment menghasilkan koefisien sebesar 0,796. Jika mengacu pada kriteria penafsiran koefisien Product Moment, angka tersebut berada dalam rentang 0,60–0,799, sehingga keterkaitan antara kedua variabel tersebut dapat digolongkan sebagai hubungan yang kuat.

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis, diperoleh nilai t hitung 13,010 yang melampaui t tabel 1,66055 pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini menandakan bahwa H_a dinyatakan diterima, sedangkan H_0 tidak dapat dipertahankan. Sementara itu, perolehan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,633 mengindikasikan bahwa literasi informasi berperan sebesar 63,3% dalam menjelaskan etika penggunaan informasi, sedangkan 36,7% lainnya berkaitan dengan unsur lain di luar cakupan penelitian ini.

Dengan kata lain, kualitas pemahaman mahasiswa terhadap literasi informasi berbanding lurus dengan ketepatan sikap mereka saat memanfaatkan informasi. Hasil tersebut menegaskan bahwa penguasaan literasi informasi

memegang fungsi yang signifikan dalam membangun tanggung jawab akademik, yang tercermin melalui penggunaan informasi secara patut, penghormatan terhadap hak cipta, pencantuman referensi secara benar, serta upaya menghindari plagiarisme dalam aktivitas perkuliahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan di atas, dapat disarikan beberapa saran penting, yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Perpustakaan untuk merancang serta menyelenggarakan program pelatihan literasi informasi secara berkala dan komprehensif, dengan mengintegrasikan penguatan etika akademik, pemahaman hak cipta, serta teknik sitasi yang benar guna memitigasi praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa.
2. Diharapkan kepada mahasiswa untuk terus aktif mengasah kemampuan literasi informasi secara mandiri, lebih kritis dalam mengevaluasi kredibilitas sumber, serta meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab dalam menggunakan maupun menyebarkan informasi demi menjaga integritas akademik.
3. Diharapkan kepada para dosen dan tenaga pendidik untuk mengintegrasikan praktik etika informasi ke dalam proses pembelajaran sehari-hari, seperti mewajibkan penggunaan aplikasi manajemen referensi

mendeley serta membimbing mahasiswa secara intensif dalam teknik parafrase yang benar.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Siroj, Rusydi, Afgani Win, Fatimah, Dian Septaria, and Gebriella Salsabila Zahira. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.
- Afiyani, Aqilah Dzira, and Rahma Devianti Alfariza. "... Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six." *LibTech: Library and Information Science Journal* 4, no. 2 (2023). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech/article/view/22121%0Ahttps://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech/article/download/22121/10814>.
- Agoes, Sukrisno, and Cenik Ardana. *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Aisy, Faiqa Azzahra, Anandita Salwa, and Moudya Kusnaedy. "Struktur Teori Dan Penyusunan Hipotesis: Dasar Teori, Variabel, Dan Hipotesis." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 6 (2026): 14352–60.
- Amanda, and Rezki Widya. "Dampak Literasi Informasi Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Asahan," 2020. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/99262>.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *URNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Andzani, Diva, and Fitzgerald Kennedy Sitorus. "Plato Dan Media Sosial: Etika, Pengetahuan, Dan Tanggung Jawab Dalam Penyebaran Informasi." *JKOMDIS* :

Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial 3, no. 3 (2023): 734–38.
<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1257>.

Anggara, M. Rainaldy Ardha, and Ferry Simanjuntak. “Deontologi Dan Teleologi Dalam Etika Kristen Tentang Aborsi Di Indonesia.” *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 598–611.
<https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/5587>.

Anggraeni, Sherly Rosa, and Rully Farida. “Etika Pemanfaatan Informasi Dalam Pembelajaran Berbasis AI: Refleksi Filosofis Terhadap Peran Perpustakaan Digital.” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 31, no. 2 (2025): 123–34. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.1919>.

Anjali, Muhammad Erdiansyah Cholid, and Zeni Istiqomah. “Meningkatkan Literasi Informasi Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Zotero.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 2 (2020): 198–210.
<https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.104>.

Apriliyanty, Nabila Putri, and Neneng Murni Kurniasih. “Teori Etika Bisnis: Implementasi Teori Kewajiban (Deontologi) Dalam Ketenagakerjaan” 42 (2024): 367–74.

Ar-Raniry Banda Aceh, UIN. “Data Mahasiswa Aktif (AKM) Semester 2025/2026.” Banda Aceh, 2026.

Ar-Raniry, UIN. “Sejarah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023. <https://ar-raniry.ac.id>.

Asali, Endang Daruni. “Imperatif Kategoris Dalam Filsafat Moral Immanuel Kant.” *Jurnal Filsafat*, no. 23 (1995): 16.

Asaniyah, Neneng, Direktorat Perpustakaan, and Universitas Islam Indonesia.

“Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Perpustakaan Melalui Kegiatan Literasi Informasi Di Perpustakaan UII” 7, no. 1 (2024): 39–53.

Asnawati, Asnawati. “Literasi Informasi Membantu Meningkatkan Kemampuan Informasi Dalam Proses Menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa.” *Al-Ma Mun Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi* 3, no. 1 (2022): 1–14.
<https://doi.org/10.24090/jkki.v3i1.6204>.

Baskoro, Dhama Gustiar. “Dampak Pelatihan Literasi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme.” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (2022): 205. <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i2.16725>.

Bimantoro, Arya, Wanda Alifiyah Pramesti, Satria Wira Bakti, M Aryo Samudra, and Yusuf Amrozi. “Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era 5 . 0.” *Jurnal Teknologi Informasi* 7, no. 1 (2021): 58–68.

Cahyani, Ardita Sindy. “Mahasiswa Sebagai Agen Transformasi Dalam Pendidikan Perspektif Muhammad Iqbal.” *Al-Ibrah* 8, no. 2 (2023): 306–12.

Cahyaningtyas, Dwi Fitriana, and Diana Maulida Zakiah. “Navigating Information Overload Pada Mahasiswa Non-Library and Information Science Dalam Pencarian Informasi Akademik.” *Media Informasi* 34, no. 2 (2025): 162–71.
<https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.23427>.

Chairunnisa, Nur Hasanah, Ahmad Ari Masyhuri, Daffa Febriansyah, and Denok Sunarsi5. “Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Serta Etika Menghubungi Dosen Melalui Aplikasi WhatsApp.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 40–44.

Charles B. Fleddermann. *Etika Enjiniring*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Damanik, Muhammad Rafiqi, Rusli, Randy Luther Manik, and Muamar Khadafi.

“Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 13479–96.

Diana, Mustika, Teguh, and Alpih Herman Saputra. “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka Terhadap Perilaku Pencarian Informasi.” *TIK IlmeuJurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 1 (2024): 19–28. <https://doi.org/10.29240/tik.v>.

Diana, Mustika, Teguh Teguh, and Alpin Herman Saputra. “Keterampilan Literasi Informasi Pada Mahasiwa Prodi Ilmu Perpustakaan Di Universitas Terbuka Berdasarkan Standard Association Of College Reseach Libraries (ACRL).” *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 325. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5305>.

Distianti, Nurul Intan, and Gani Nur Pramudyo. “Peran Pustakawan Dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 2 Pati” 8, no. 3 (2024): 425–40.

Djamarin, Mulida, and Thamrin Hasan. “Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Berdasarkan Standard Association of College and Research Libraries.” *Jurnal Gema Pustakawan* 11, no. 2 (2023): 100–113.

Dzakirah, Khairudz, Muhammad Dalimunte, and Franindya Purwaningtyas. “Keterampilan Literasi Media Sosial Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan.” *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 14, no. 2 (2024): 84–102. <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i2.48553>.

Erza, Elfritri Kurnia, Indah Kurnianingsih, and Fitri Risalatul Hafifah. “Desain Instruksional Literasi Informasi Menggunakan Model I-Learn Di Perpustakaan Universitas Yarsi.” *Jurnal Iqra’* 14, no. 2 (2020): 91–107.

- Fatmawati, Erni, and Endah Safitri. "Kemampuan Literasi Informasi Dan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 214.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>.
- Fattah, Galuh Nur. "Tinjauan Etika Deontologi Immanuel Kant Terhadap Praktik Dāna Dalam Buddhisme: Sebuah Kajian Filosofis Atas Teks Dānamahapphala Sutta." *Patisambhida: Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama* 5, no. 1 (2024): 43–62. <https://doi.org/10.53565/patisambhida.v5i1.1189>.
- Fauzan, and Moch. Chotib. *Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam*. Edited by Ahmad Fauzi Rizqi Bahri. Yogyakarta: DIVA Press, 2024.
- Gade, Syabuddin, and Hadi Abdul. "Strategi Implementasi Kode Etik Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Intelektualita* 4, no. 2 (2016): 1–6.
- Gani, Abdul Rasyid Fakhrun, and Widya Arwita. "Kecenderungan Literasi Informasi Mahasiswa Baru Pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan." *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1–11.
- Gustan Fahreza, Rendi, Dimas Ardiansyah, Muhammad Ikbāl, Tazkiya Asri Syam, Sonia Winda Khairani, and Rizki Akmalia. "Peran Etika Dalam Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi." *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 8 (2024): 332–41.
- Hafidh Agustin, Ahmad, and Merlyana Dwindi Yanthi. "Kepahaman Dan Kesiapan Mahasiswa Atas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Sebagai Moderating Variable." *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 1–10.

- Hasfera, Imca Pero. “Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum UNBRAH Dalam Proses Pembelajaran.” *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 11, no. 2 (2019): 170–84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.249>.
- Hidayah, Yayuk, Itok Dwi Kurniawan, and Gallis Nawang Ginusti. “Penggunaan Literasi Informasi Untuk Pengembangan Watak Kewarganegaraan: Interaksi Antara Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi Dan Bahasa.” *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2023): 65–75.
- Hudha, Atok Miftachul, Husamah, and Abdulkadir Rahardjanto. *Etika Lingkungan (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)*. Vol. 2. malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Irpina, Wiwin, and Muh. Alfian Ridho Fakurosi. “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi UIM Yogyakarta Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Menggunakan Model The Big Six.” *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2025): 110–24. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v8i2.239>.
- Istiana, Purwani. “Mengapa Literasi Informasi Di Perguruan Tinggi Penting?” *Media Informasi* 29, no. 1 (2020): 95–103. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4011>.
- Jaya, I Nengah, S. “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Pemustaka.” *Msip* 4, no. 2 (2024): 70–80.
- Junaesa, Muhamad Arsan. “Artikel Etika Bisnis Teori Deontologi Atau Kewajiban.” *Gunung Djati Conference Series* 42 (2024): 293.
- Kalsum, Desti Umi, Rifqi Annas, and Syarnubi. “Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.” *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 6, no. 11 (2025): 172–77.

Komara, Diemas Arya, and Shafira Nanda Widjaya. “Memahami Perilaku Informasi Gen-Z Dan Strategi Melawan Disinformasi : Sebuah Tinjauan Literatur Penggunaan Media Sosial” 10, no. 2 (2024).

Krisnawati, Erina, Kurnia Dwi Artanti, and Nurul Habibah Umar. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami Terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Multipara Akseptor Aktif Di Surabaya.” *Media Gizi Kesmas* 13, no. 2 (2024): 659–64.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664>.

Libraries, Association of College and Research. “ACRL History.” American Library Association, 2022. <https://www.ala.org/acrl/aboutacrl/history/history>.

Liiska, Erix Lia, Herlina Herlina, and Dalilan Dalilan. “Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Adab Dan Humaniora Tahun 2020-2021.” *Baitul’Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 1 (2024): 73–81. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v8i1.228>.

Mahardhini, Orisa, Nur Sanny Rahmawati, Information Science, and Universitas Indonesia. “Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Melalui Pelatihan Literasi Informasi : Sistematis Review Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Seperti Internet Dalam Kehidupan Sehari-Hari . Sejak Adanya Internet , Setiap Orang Dengan Mudah Mempr” 10, no. 1 (2021): 95–119.

Manfaat, Budi, Didin Nurul Rosidin, and Hastuti Sari Budiningsih. “Evaluasi Pembelajaran Literasi Informasi Di Madrasah.” *Journal For Islamic Social Sciences* 6, no. 1 (2022): 41–52.

Marizal, Nadya, Salsabil Zahra, Tassya Alandari, Vinni Geovani, and Susriyanti. “Peran Sikap Skeptis Sebagai Mediator Pengaruh Literasi Digital, Kecerdasan

- Emosional, Dan Paparan Hoaks Terhadap Kemampuan Verifikasi Informasi Mahasiswa.” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 11, no. 9 (2025).
- Marni. “Evaluasi Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Penyelesaian Skripsi Di Fakultas Adab Dan Humaniora: Studi Kasus Model-Model Literasi Informasi.” *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 2, no. 2 (2023): 85–95.
<https://doi.org/10.24239/ikn.v2i2.2223>.
- Maryatun. “Efektivitas Kegiatan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Immiah Bagi Mahasiswa.” *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 145–66.
- Melly Kusuma Wardani. “Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Dengan Perilaku Pencarian Informasi Pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2019,” 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66308/>.
- Mubasiroh, Siti Latifah. “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy Dalam Pembelajaran Daring.” *LITERASI XV*, no. 1 (2023).
- Mudawamah, Nita Siti. “Perilaku Pengguna Internet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan Dan Ilmu” 4 (2020): 107–13.
- Mukhlizar, and Fitria Yuliani. “Hoax Dan Tanggung Jawab Sosial Pengguna Sosial Media.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6, no. 2 (2023): 306–12.
- Ningsih, Leila Setia, and Retno Sayekti. “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature

Review.” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 2 (2023): 141–56. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>.

Novianto, Achmad Qorni, R. Sapto Wibowo, Moh. Safii, Rokhmad Priyono, and AA Kosasih. “Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM (Kelasium): Tantangan Dan Harapan.” *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga : Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 14, no. 1 (2024): 15–23.

Nur, Maulidiyah, Riska Putri Junita, Zulpan, and Arianto. “Memahami Hipotesis Dan Contoh Pengujiannya.” *Journal Of Literature Review* 1, no. 2 (2025): 810–20.

Nurgianto, Dwi. “Penerapan Pendekatan Teleologis Menuju Realisme Hukum Oleh Majelis Hakim Pengadilan Agama Dalam Memutus Perkara Demi Mewujudkan Rasa Keadilan.” *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 1, no. 6 (2023): 118–29.

Nurhaswinda, Meynita Pratasya, Qurrotun Laila Nada, Tri Risma Nanda, Neftihana, Septi Harnida, Ulia Pratiwi, Ahmad Mauluddin, Sahrani Taskia, and Vini Alpenita. “Pendekatan Korelasi.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 2644–55.

Nurrahmi, Febri, and Hamdani M. Syam. “Perilaku Informasi Mahasiswa Dan Hoaks Di Media Sosial.” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 129–46. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>.

Oktariani, and Evri Ekadiansyah. “Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis(The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie).” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 23–33. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.

Pontoan, Karen Alfa, and Ambrosius Markus Loho. “Etika Teleologi Dan

Implikasinya Dalam Praktek Administrasi Publik.” *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 8 (2025): 12240–50.

<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/366050-administrasi-publik-d2451b92.pdf>.

Prahardika, Fatur. “Peran Taman Baca Masyarakat Silayung Dalam Meningkatkan Literasi Informasi.” *Omm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 1 (2020): 50–55.

Prasetyo, Hendi, and Heru Pasuko Rini. “Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Wisata Literasi” 42, no. 2 (2021): 277–86. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i2.812>.

Pratiwi, Endang, Theo Negoro, and Hassanain Haykal. “Teori Utilitarianisme Jeremy Bentham: Tujuan Hukum Atau Metode Pengujian Produk Hukum?” *Jurnal Konstitusi* 19, no. 2 (2022): 268.

Pratiwi, Mirza Ayunda, and Aisya Niki. “Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital.” *Publishing Letters* 1, no. 2 (2021): 16–33. <https://publetter.id/index.php/publetter/article/view/23/17>.

Putra, Trassanda Scudetto Widestomo. “Etika Utilitarianisme Jeremy Bentham Sebagai Basis Posisi Etis Ekonomi Pancasila Di Indonesia.” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 6, no. 2 (2024): 169. <https://doi.org/10.30742/economie.v6i2.3943>.

Putri, Intan, and Lina Aprilia Putri. “Teori Deontologi: Solusi Untuk Mewujudkan Bisnis Yang Bertanggung Jawab.” *Gunung Djati Conference Series* 42 (2024): 164–72.

Razaq, Muhammad, Dede Iklina, and Ramdhani Purnama Agung. “Pengaruh

Knowledge Sharing Antar Mahasiswa Terhadap Peningkatan Kuakitas Pembelajaran Kolaboratif Di Kampus Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI).” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2025): 454–73.
<https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/5587>.

Ridwan, and Sunarto. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Rifa’i, Muhammad, Muhammad Rizki Syaputra, Nurmarito Rambe, Saima Sonang Pohan, and Rizki Ade Yusuf. “Implementasi Integritas Dan Etika Dalam Komunikasi Organisasi.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 321–32.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rima damayanti, Nuril Huda, and Dina Hermina. “Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter.” *Student Research Journal* 2, no. 3 (2024): 259–73. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>.

Rufaidha, Nabiella Fikri, and Ana Irhandayaningsih. “Perilaku Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Pemanfaatan Fitur Trending Topic Twitter Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 6, no. 4 (2022): 493–504.
<https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.493-504>.

Rusdiyanti, Sabily, Begung Hutagalung, Ruly Afandi, and Sheva Maulana Firmansyah. “Pentingnya Literasi Informasi Dalam Menghadapi Tantangan Informasi Palsu (Hoaks)” 2, no. 2 (2023): 395–400.

Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh. Saleh, and Henriette D. Titaley. “Analisis

Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah.” *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39.

Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

Solih, Fathur Rohman, Muhammad Rizky, Rendi Hari Saputra, and Deni Catur Cahyadi. “Kesadaran Etika Profesi Mahasiswa Teknik Informatika Terhadap Praktik Plagiarisme Dalam Pengembangan Kode Program” 3, no. 2 (2025): 311–15.

Solin, Naomi Putri Chelsea, Febry Yeni Gultom, Helen Veronita Hutapea, Novia Christy Nababan, and Astrida Joice Angelica Batubara. “Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan IPA Unimed: Evaluasi Informasi Di Era Ai Berbasis Pisa 2025.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2024): 306–12.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suriani, Nidia, Risnita, and M.Syahran Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

Suwanto, Sri Ati, and Intan Puji Lestari. “Analisis Literasi Informasi Pemutaka Layanan E-Library Di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang Dengan Standard ACRL 2000.” *Anuva* 2, no. 1 (2018): 55.

Wahyuni, Kadek Lianna Sri, I Putu Suhartika, and Ni Putu Premierita Haryanti.

“Analisis Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Warmadewa.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 5, no. 1 (2025): 15–26.

<https://doi.org/10.24843/jipus.2025.v05.i01.p03>.

Weruin, Urbanus Ura. “Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2019): 313. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3384>.

Zaidan, Mohammad Dzaky, Muhammad Abdul Khafi, Alfina Meiza Fasya, Salsabila, and Suci Dwi Aprilia. “Peran Guru Pai Dalam Membangun Kesadaran Etika Komunikasi Di Era Digital: Studi Kasus Di Sma Assyafiiyah Pada Kelas 10.” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 5 (2025): 1356–74.

Zulfitri. “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.” *Al-Maktabah* 21 (2022): 11–12.



Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1693/Un.08/FAH/KP.004/05/2026

TENTANG

**PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 2531/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :
- 1). Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS. (Pembimbing Pertama)
- 2). Zikrayanti, M.LIS. (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
- Nama : Siti Fazilla
- NIM : 220503085
- Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
- Judul : Hubungan Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan Informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 08 Oktober 2026)
- Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 13 Mei 2026
Dekap,

Syarifuddin

- Tembusan:
1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
 2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
 3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1905/Un.08/FAH.I/PP.000.9/06/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503085

Nama : SITI FAZILLA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Peureulak-lokop Bukit syahbandar Peunaron lama

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***HUBUNGAN LITERASI INFORMASI DENGAN ETIKA PENGGUNAAN INFORMASI DI KALANGAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH***

Banda Aceh, 17 Juni 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 17 September 2026

Lampiran 3. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN LITERASI INFORMASI DENGAN ETIKA PENGGUNAAN

INFORMASI DI KALANGAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Halo, saya Siti Fazilla, mahasiswi UIN Ar-Raniry Program Studi Ilmu Perpustakaan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir sebagai salah satu syarat penyelesaian Strata Satu (S1). Dengan ini saya ingin melakukan penelitian mengenai "Hubungan Literasi Informasi dengan Etika Penggunaan Informasi di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Untuk mendukung penelitian ini, saya sangat membutuhkan partisipasi saudara/i yang sedang atau telah mengambil mata kuliah Metode Penelitian untuk mengisi kuesioner melalui tautan yang tersedia. Data yang diberikan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Semoga Allah membalas kebaikan saudara/i yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam penelitian ini. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Keterangan :

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. N = Netral
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

Identitas Responden :

Nama

Nim

Jenis Kelamin

Angkatan

Fakultas

Jurusan

Literasi Informasi (X)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		STS	ST	N	S	SS
1	Saya mampu mengenali kapan saya membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas akademik.					
2	Saya dapat menentukan jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik saya.					
3	Saya terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal, buku, dan referensi ilmiah.					
4	Saya mampu menemukan informasi yang relevan dengan topik tugas akademik.					
5	Saya selalu memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya.					

Etika Penggunaan Informasi (Y)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Menggunakan informasi berdasarkan manfaat dan tujuan akademik yang jelas.					
2	Menghargai hak cipta dalam penggunaan informasi atau karya ilmiah orang lain.					
3	Bertanggung jawab atas penggunaan informasi dalam kegiatan akademik.					
4	Mempertimbangkan dampak sebelum menyebarkan atau menggunakan informasi.					
5	Selalu mencantumkan sumber saat menggunakan informasi dari karya orang lain.					

Lampiran 4. Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas

DATA MENTAH UJI VALIDITAS

		Correlations								
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.530	.686*	.797**	.797**	.828***	.828***	.554	.946***
	Sig. (2-tailed)		.076	.014	.002	.002	<.001	<.001	.062	<.001
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X02	Pearson Correlation	.530	1	.243	.451	.451	.586*	.586*	.261	.632*
	Sig. (2-tailed)	.076		.448	.141	.141	.045	.045	.412	.027
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X03	Pearson Correlation	.686*	.243	1	.383	.602*	.781**	.781**	.633*	.784**
	Sig. (2-tailed)	.014	.448		.219	.039	.003	.003	.027	.003
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X04	Pearson Correlation	.797**	.451	.383	1	.390	.682*	.682*	.275	.735**
	Sig. (2-tailed)	.002	.141	.219		.210	.015	.015	.387	.006
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X05	Pearson Correlation	.797**	.451	.602*	.390	1	.682*	.682*	.510	.802**
	Sig. (2-tailed)	.002	.141	.039	.210		.015	.015	.090	.002
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X06	Pearson Correlation	.828***	.586*	.781**	.682*	.682*	1	1.000***	.561	.940***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.045	.003	.015	.015		<.001	.058	<.001
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X07	Pearson Correlation	.828***	.586*	.781**	.682*	.682*	1.000***	1	.561	.940***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.045	.003	.015	.015	<.001		.058	<.001
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X08	Pearson Correlation	.554	.261	.633*	.275	.510	.561	.561	1	.667*
	Sig. (2-tailed)	.062	.412	.027	.387	.090	.058	.058		.018
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
TOTAL	Pearson Correlation	.946***	.632*	.784**	.735**	.802**	.940***	.940***	.667*	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.027	.003	.006	.002	<.001	<.001	.018	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	1	.432	.663 [*]	.727 ^{**}	.727 ^{**}	.663 [*]	.822 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.161	.019	.007	.007	.019	.001
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y02	Pearson Correlation	.432	1	.682 [*]	.667 [*]	.667 [*]	.682 [*]	.823 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.161		.015	.018	.018	.015	.001
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y03	Pearson Correlation	.663 [*]	.682 [*]	1	.663 [*]	.663 [*]	1.000 ^{***}	.906 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.019	.015		.019	.019	<.001	<.001
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y04	Pearson Correlation	.727 ^{**}	.667 [*]	.663 [*]	1	.455	.663 [*]	.822 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.018	.019		.138	.019	.001
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y05	Pearson Correlation	.727 ^{**}	.667 [*]	.663 [*]	.455	1	.663 [*]	.822 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.018	.019	.138		.019	.001
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y06	Pearson Correlation	.663 [*]	.682 [*]	1.000 ^{***}	.663 [*]	.663 [*]	1	.906 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.019	.015	<.001	.019	.019		<.001
	N	12	12	12	12	12	12	12
TOTAL	Pearson Correlation	.822 ^{**}	.823 ^{**}	.906 ^{***}	.822 ^{**}	.822 ^{**}	.906 ^{***}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	<.001	.001	.001	<.001	
	N	12	12	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	14.3
	Excluded ^a	72	85.7
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	29.0833	10.629	.916	.891
X02	29.0833	13.720	.529	.923
X03	28.8333	12.879	.713	.909
X04	29.0000	12.909	.643	.915
X05	29.0000	12.545	.729	.907
X06	28.6667	12.788	.922	.896
X07	28.6667	12.788	.922	.896
X08	29.2500	13.659	.575	.919

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	14.3
	Excluded ^a	72	85.7
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	21.2500	6.023	.738	.909
Y02	21.3333	5.697	.722	.914
Y03	21.0000	6.000	.865	.893
Y04	21.2500	6.023	.738	.909
Y05	21.2500	6.023	.738	.909
Y06	21.0000	6.000	.865	.893

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Fazilla
 Nim : 220503085
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
 Tempat Tanggal Lahir : Peunaron, 02 November 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Peunaron Lama, Kec. Peunaron, Kab. Aceh Timur
 Telp/Hp : 082298065468
 Email : sitifazilla123@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Peunaron
 SMP : SMP Negeri 1 Peunaron
 SMA : SMA Negeri 1 Peunaron

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hasan Basri
 Nama Ibu : Nur Asiah
 Pekerjaan Ayah : Supir Angkutan Umum
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Desa Peunaron Lama, Kec. Peunaron, Kab. Aceh Timur